

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK SENI TARI UNTUK
SISWA TUNARUNGU DI SLB B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Dwi Murti Ardiani
NIM 05209241013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281. Telp. (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumaryadi, M. Pd.

NIP : 19540531 198011 1 001

Sebagai pembimbing I, dan

Nama : Kusnadi, M. Pd.

NIP : 19650813 199101 1 001

Sebagai pembimbing II

Menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi mahasiswa :

Nama : Dwi Murti Ardiani

No. Mhs : 05209241013

Judul TA : Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari Untuk Siswa Tunarungu di SLB
B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta.

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Sumaryadi, M. Pd.
NIP. 19540531 198011 1 001



Pembimbing II

Kusnadi, M. Pd.
NIP. 19650813 199101 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari Untuk Siswa Tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto, M. Pd.	Ketua Penguji		13/8/2012
Kusnadi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14-08-12
Pramularsi Wulansari, M.Sn	Penguji I		15-08-12
Sumaryadi, M. Pd.	Penguji II		14/8/2012

Yogyakarta, 15 Agustus 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dwi Murti Ardiani

NIM : 05209241013

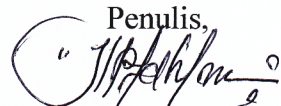
Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Penulis,

Dwi Murti Ardiani

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada.....

Allah SWT yang selalu menjaga setiap langkahku

Dan skripsi ini hanya kupersembahkan untuk diriku sendiri yang selama ini sudah berjuang menyelesaikan tanpa dukungan dari siapapun.

HALAMAN MOTTO

- Hidup hanya sekali, hargailah dan lakukan yang terbaik.
- Semua masalah pasti ada jalan keluarnya.
- Berdoa, berusaha, dan berfikir optimis adalah kunci untuk menuju kesuksesan.
- Keberhasilan itu tidak akan pernah tercapai oleh orang-orang yang selalu memikirkan persoalan kemungkinan akan gagal. (William Feather)
- Tuhan akan selalu membuka jalan bagi yang mengalami kesulitan, sekalipun tampaknya jalan sudah buntu di mata manusia biasa.
- Kemenangan hanya bisa didapatkan melalui iman dan keyakinan.
- Bila kita percaya sungguh-sungguh, maka segala hal adalah mungkin bagi kita, asal kita yakin benar akan hal itu. (Claude Bristol)
- Seseorang yang percaya akan kemampuan dirinya sendiri, bersikap positif, optimis, dan melakukan pekerjaannya dengan keyakinan teguh akan sukses, maka ia menyihir keadaan lingkungannya. Bagaikan besi sembrani ia akan menarik kearah dirinya tenaga kreatif yang terdapat didalam alam semesta ini. (Orison Swett)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari untuk Siswa Tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Tetapi berkat dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini terselesaikan sesuai rencana. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memproses ijin penelitian.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan arahan dan kemudahan kepada penulis dalam memproses segala perijinan sejak perencanaan penelitian, hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Sumaryadi, M. Pd., Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan sejak perencanaan penelitian, hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Kusnadi, M. Pd., Pembimbing II sekaligus, Penasehat Akademik yang dengan tulus dan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan sejak perencanaan penelitian, hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak H. Sudardjo, M. Pd.I., Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman, yang telah membantu penulis dalam pemberian informasi, dalam rangka penyusunan skripsi ini
6. Ibu Fransisca Umi Hartati, S.Sn., guru seni tari SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman, yang telah membantu penulis dalam pemberian informasi

tentang pembelajaran seni tari di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman dalam rangka penyusunan skripsi ini.

7. Siswa-siswi tingkat SDLB SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman yang sudah menjadi subjek penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teoritik	7
1. Pembelajaran	7
2. Perencanaan Pembelajaran	10
3. Proses Pembelajaran	16
4. Sistem Evaluasi Pembelajaran	21
5. Seni Tari	28
6. Anak Berkelainan	29
7. Anak Tunarungu	31

B. Kerangka Berfikir	37
C. Penelitian yang Relevan	38
D. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Data Penelitian	41
C. Objek Penelitian	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Analisi Data	44
H. Keabsahan Data	45
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Setting Penelitian	46
1. Latar Belakang Sekolah	47
2. Kondisi Sarana Prasarana	48
3. Latar Belakang Siswa	51
4. Kondisi Guru di Sekolah	52
5. Prestasi yang diraih	53
6. Peraturan dan Tata Tertib	54
B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari	56
1. Perencanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari	57
a. Penyusunan Silabus Pembelajaran	57
b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	60
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari	61
a. Tujuan Pembelajaran	61
b. Materi Pembelajaran	63
c. Metode Pembelajaran	66
d. Media Pembelajaran	72

3. Evaluasi Pembelajaran Praktek Seni Tari	75
a. Jenis Evaluasi	75
b. Waktu Evaluasi	77
c. Ranah Evaluasi	78
4. Kesulitan yang Di alami Guru dalam Pembelajaran Seni Tari	79
5. Cara Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Seni Tari	81
 BAB V PENUTUP	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Organ telinga manusia.....	31
Gambar 2 : Halaman depan kantor kepala sekolah	47
Gambar 3 : Halaman untuk upacara bendera	50
Gambar 4 : Ruang praktek tari	51
Gambar 5 : Trophi yang diraih siswa siswi	54
Gambar 6 : Halaman bermain para siswa	55
Gambar 7 : Siswa-siswi saat melakukan pemanasan	66
Gambar 8 : Guru mendemonstrasikan materi ragam gerak tari lilin	68
Gambar 9 : Guru menanyakan kejelasan pada siswa	69
Gambar 10 : Siswi tunarungu diberi tugas membuat pola lantai	70
Gambar 11 : Pendekatan individu	72
Gambar 12 : <i>Tape recorder</i>	73
Gambar 13 : Kaset tari lilin	74
Gambar 14 : Cawan gelas	74
Gambar 15 : Evaluasi secara berkelompok	76
Gambar16 : Evaluasi secara individu	76
Gambar 17 : Jalan menuju ruang teori	121
Gambar 18 : Berlangsungnya pembelajaran teori seni tari dikelas empat	121
Gambar 19 : Suasana pembelajaran teori di ruang kelas empat	122
Gambar 20 : Pendekatan individu terhadap siswi kelas empat	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sarana Prasarana SLB B Wiyata Dharma I Tempel	49
Tabel 2 : Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Seni Tari.....	50
Tabel 3 : Jumlah Siswa di SLB B Wiyata Dharma I Tempel	51
Tabel 4 : Tujuan Pembelajaran Seni Tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel..	61
Tabel 5 : Materi Pembelajaran Seni Tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel ..	64
Tabel 6 : Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran	66
Tabel 7 : Waktu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Tari.....	77
Tabel 8 : Pedoman Observasi.....	90
Tabel 9 : Pedoman Wawancara.....	93
Tabel 10 : Pedoman Dokumentasi	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	90
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	92
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	96
Lampiran 4. Hasil Observasi	97
Lampiran 5. Hasil Wawancara	111
Lampiran 6. Gambar	121
Lampiran 7. Silabus Pembelajaran	123
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	126
Lampiran 9. Hasil Nilai Akhir Pelajaran Seni Tari.....	153
Lampiran 10. Absensi Kehadiran Siswa	154
Lampiran 11. Catatan gerak Tari Lilin.....	155
Lampiran 12. Jadwal Pelajaran Tingkat Sekolah Dasar.....	158
Lampiran 13. Pembagian Tugas Mengajar Guru di SLB B Wiyata Dharma I ..	164
Lampiran 14. Biodata Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma I Tempel	167
Lampiran 15. Biodata Guru Seni Tari SLB B Wiyata Dharma I Tempel.....	168
Lampiran 16. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	169
Lampiran 17. Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	170
Lampiran 18. Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Seni Tari	171
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian	172

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK SENI TARI UNTUK
SISWA TUNARUNGU DI SLB B WIYATA DHARMA I TEMPEL
SLEMAN**

Oleh
Dwi Murti Ardiani
NIM 05209241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran praktik seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman, yang meliputi: a. Perencanaan pembelajaran, b. Proses pembelajaran, dan c. Evaluasi pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data penelitian utama berupa kata-kata dan tindakan. Informan kunci yaitu kepala sekolah dan guru seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis data menggunakan reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini sebagai berikut, a) Guru mata pelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB). b) Perangkat mengajar yang dibuat oleh guru seni tari adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi yang diajarkan untuk kelas satu sampai dengan tiga siswa putri adalah “Tari Lilin”. Tarian ini adalah hasil karya cipta dari sanggar Kembang Sore yang diperoleh guru dari pengalamannya ketika mengikuti pelatihan tari. c) Pelaksanaan Proses Pembelajaran, dalam pembelajaran ini guru menggunakan beberapa metode yang digabungkan diantaranya metode demonstrasi, imitasi, tanya jawab, manual/isyarat, dan metode penugasan. Guru mempunyai teknik penyampaian yang dibuat sendiri untuk kelancaran proses pembelajaran yaitu dengan cara menghentakkan kaki ke lantai dan tepuk tangan dengan keras sebagai kode atau isyarat pergantian gerak satu ke gerak yang lain. d) Penilaian pembelajaran praktek seni tari dilakukan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil belajar mencakup dua ranah yaitu ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Penilaian harus berdasarkan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Manusia diciptakan Tuhan dengan ciri dan kondisi masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu manusia patut mengembangkan kehidupannya sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing. Mereka yang mempunyai keterbatasan baik di dalam keterbatasan fisik, emosional, mental, dan sosial memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi mereka agar tidak menjadi beban dalam keluarga, dan lingkungan bermasyarakat demi kelangsungan hidupnya.

Seluruh warga negara Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang normal saja, akan tetapi diperuntukkan pula bagi mereka yang mempunyai kelainan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa ” Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Dengan adanya ketentuan tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti bahwa anak berkecenderungan perlu memperoleh kesempatan yang sama yaitu

mendapatkan pendidikan dan pengajaran sebagaimana mestinya yang diberikan anak normal lainnya.

Pendidikan bagi anak cacat diselenggarakan oleh pemerintah melalui pendidikan luar biasa (PLB). PLB ialah pendidikan yang diberikan kepada mereka yang termasuk orang luar biasa, yaitu anak luar biasa atau orang dewasa yang luar biasa. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan anak luar biasa adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah ini menjadi tempat anak atau orang luar biasa mendapatkan pendidikan agar mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dikehidupan yang akan datang. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental, agar mampu mengembangkan kemampuannya dalam dunia kerja.

Tunarungu merupakan salah satu dari sekian anak berkelainan yaitu mereka yang kehilangan daya pendengarannya, akibat kehilangan daya pendengarannya ini, maka anak tunarungu mengalami kesulitan dan hambatan dalam bersosialisasi di masyarakat. Pendengaran merupakan indera yang dipergunakan oleh anak yang berkembang secara normal sebagai pola-pola komunikasi dari masyarakat sebagai komunitas bahasanya. Kekurangan dalam indera pendengaran dan ketiadaan pendidikan akan menyebabkan seorang anak yang tumbuh tuli dan bisu, tidak mampu berperan secara bebas dalam masyarakat dewasa. Dengan memberikan pendidikan seseorang tunarungu dapat menguasai ketrampilan komunikasi sehingga mereka dapat pula berfungsi dengan sukses sebagai individu yang mandiri. Tunarungu memiliki kebutuhan dan hak yang

sama dengan anak berkebutuhan khusus yang lain atau bahkan dengan anak normal dalam hal pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan yang diberikan anak tunarungu dengan anak-anak normal lainnya mengacu pada kurikulum yang sama yaitu KTSP, hanya saja dalam proses pembelajaran berbeda karena disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan anak. Tujuan diberikannya pendidikan bagi anak tunarungu adalah dapat mewujudkan penyelenggaraan pendidikan bagi anak penyandang cacat tunarungu seoptimal mungkin dan dapat melayani anak didik dengan segala kekurangan ataupun kelainan yang diderita sehingga anak tersebut dapat menerima keadaan dirinya dan menyadari bahwa ketunaan pada dirinya tidak menjadi hambatan untuk belajar dan bekerja, memiliki sifat dasar sebagai warga negara yang baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap di masyarakat serta mampu menolong dirinya sendiri dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Kelainan serta kecacatan yang dialami oleh anak tunarungu tidak menghambat anak tunarungu dalam memperoleh pendidikan serta menerima pendidikan. Kelainan tersebut justru dijadikan motivasi anak dalam berekspresi, berketerampilan, dan berkarya. Anak tunarungu mampu melakukan seperti anak-anak normal lainnya dalam bidang seni terutama seni tari. Tari merupakan mata pelajaran yang diberikan diberbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di sekolah-sekolah umum juga dilaksanakan di SLB, dengan tujuan agar anak dapat mendapatkan pendidikan fisik, mengembangkan bakat, dan

sebagai terapi. Bagi anak SLB nilai dalam pembelajaran tari bukan terletak pada kemahiran dan keterampilan gerak tetapi lebih pada kemungkinannya untuk mengembangkan daya ekspresi anak. Anak akan lebih mendapatkan pengalaman kreatif setelah berkegiatan dan menemukan nilai estetis dari proses yang telah dialami.

Daya ekspresi anak tunarungu merupakan salah satu keberhasilan dan bukti bahwa anak yang mempunyai keterbatasan mampu melakukan seperti anak normal lainnya. Hal tersebut tentunya harus melalui proses pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Teknik penyampaian yang benar sangat penting dalam proses pembelajaran. Teknik penyampaian untuk anak tunarungu berbeda dengan teknik penyampaian dengan anak-anak normal lainnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran praktik seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari untuk anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta. Adapun aspek diamati meliputi perencanaan pembelajaran praktek, proses pembelajaran praktek, dan evaluasi pembelajaran praktek seni tari.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk rencana pembelajaran praktek seni tari di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran praktek seni tari yang meliputi pendekatan, metode dan strategi yang digunakan di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan sistem evaluasi pembelajaran praktek seni tari di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran seni tari bagi anak luar biasa khususnya anak tunarungu.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat;
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran seni tari, dan memperoleh pengalaman baru dalam belajar tari.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat memacu kreativitas guru, dan sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran seni tari dalam

meningkatkan dan mengembangkan potensi anak luar biasa khususnya anak tunarungu.

- c. Bagi sekolah, dapat menggunakan hasil penelitian ini dijadikan dasar penentuan kebijakan tentang pembelajaran tari untuk siswa tunarungu, dan lebih bersikap apresiatif terhadap seni tari.

E. Batasan Istilah

1. Pelaksanaan : Proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan (dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran seni tari).
2. Praktek : Suatu bentuk kegiatan dilapangan.
3. Pembelajaran : Proses belajar mengajar atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mewujudkan perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan tidak meninggalkan komponen-komponen yang ada.
4. Rencana Pembelajaran : Persiapan guru sebelum mengajar.
5. Proses pembelajaran : Suatu proses kegiatan yang mencakup tujuan, pendekatan, metode, strategi, materi, dan media pembelajaran.
6. Evaluasi pembelajaran : Kegiatan pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan seorang siswa dinyatakan lulus atau tidak beserta pengelolaannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mengandung arti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Rumini, 1993:59). Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru dari tidak tahu menjadi tahu.

Ernest R. Hilgard dalam bukunya *“Theories of Learning”* memberikan definisi belajar sebagai berikut : *“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attribut able to training.”*. Dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang yang belajar kelakannya akan berubah dari pada sebelum itu, jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak (Ahmadi, 1990: 279-280). Selanjutnya dalam Kamus Peadagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar dapat didefinisikan dalam dua pengertian yang pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Reber dalam Sugihartono, 2007 : 74).

Pembelajaran menurut Sudjana (2000) (dalam Sugihartono, 2007:80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Biggs (1985) (dalam Sugihartono, 2007:80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian yaitu, pertama pembelajaran secara kuantitatif penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa sebaik-baiknya. Kedua, pembelajaran secara institusional berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual. Ketiga, pembelajaran secara kualitatif berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk

menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajar di dalam kehidupan, yakni membimbing, memperkembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang tersusun atas unsur-unsurnya dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru dan siswa mempunyai hubungan yang erat. Tanpa adanya guru dan siswa maka pembelajaran tidak mungkin terjadi, sehingga guru berupaya sedemikian rupa guna merubah siswa ke arah yang lebih baik. Pada era sekarang ini pendidikan di sekolah-sekolah telah memandang pendidikan sebagai suatu sistem di mana di dalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempunyai kedudukan yang sama pentingnya. Ada dua komponen utama dalam proses belajar mengajar yakni guru dan siswa, sehingga terjalin suatu interaksi timbal balik yang bermakna dengan tujuan menjadikan perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar. Perubahan itu harus dituntut dengan komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempunyai kedudukan yang sama pentingnya.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreativitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan (Mulyasa, 2006: 189).

Pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik, baik dalam perencanaan, proses, maupun evaluasi pembelajaran. Pada pembelajaran partisipatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik sebagai target utama.

Pembelajaran aktif yakni pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kreatif yakni pembelajaran yang lebih mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran efektif yakni pembelajaran dengan memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengarahkan ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Fungsi perencanaan atau persiapan mengajar adalah bahwa persiapan mengajar hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan

kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan, agar di dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Isi standar proses di sebutkan bahwa dalam konteks KTSP terdapat dua macam rencana pembelajaran, yaitu: (a) silabus dan (b) rencana pelaksanaan pembelajara (RPP).

a. Silabus pembelajaran

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006:15).

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah. Langkah-langkah pengembangan silabus antara lain :

- 1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi.
- 2) Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan potensi peserta didik,

karakteristik daerah, tingkat perkembangan peserta didik, struktur ilmu, dan alokasi waktu.

- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.
- 4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- 5) Penentuan jenis penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator.

Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus yaitu, ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif, dan efisien. Ilmiah mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Relevan diartikan bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Fleksibel dalam silabus dapat dikaji dari sudut pandang yang berbeda, yakni fleksibel suatu pemikiran pendidikan, dan fleksibel sebagai kaidah dalam penerapan kurikulum. Fleksibel sebagai suatu pemikiran pendidikan berkaitan dengan dimensi peserta didik dan lulusan, sedangkan

fleksibel sebagai suatu kaidah dalam penerapan kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan silabus. Kontinuitas mengandung arti bahwa setiap program pembelajarn yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Konsisten mengandung arti bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik. Memadai mengandung arti bahwa ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Aktual dan kontekstual mengandung arti bahwa ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Efektif diartikan bahwa memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Efisien diartikan bahwa upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang ditetapkan (Mulyasa, 2010: 191-195).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam

silabus. Guru diberikan wewenang secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni: kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai (Mulyasa, 2010: 213).

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu;

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang harus dilakukan dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Keterlibatan peserta didik sangat menentukan kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran,

yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2010: 214-215).

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Berdasarkan hal tersebut keputusan dibuat dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan untuk kelompok sasaran mana, sehingga program itu menjadi pedoman yang konkrit dalam pengembangan program selanjutnya. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi tertentu.

Ada dua fungsi RPP dalam KTSP yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, guru harus memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Fungsi pelaksanaan adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan (Mulyasa, 2010: 217-218).

3. Proses pembelajaran

Pelaksanaan atau sering disebut juga implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Komponen-komponen yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Siswa atau Peserta didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Siswa mempunyai dua faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses belajar mengajar khususnya seni. Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri secara maksimal. Diperkirakan sangat penting untuk dipersiapkan secara mantap

oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pelajaran, karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.

b. Guru atau Pendidik

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran siswa atau peserta didik. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu guru sebagai moderator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai media, dan guru sebagai evaluator. Di samping itu guru harus berkualifikasi tinggi dapat menyelenggarakan dan menilai program pengajaran. Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh pribadi siswa. Oleh siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh, selain itu guru juga memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampain materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Telah jelas bahwa peranan guru telah berubah sebelumnya hanya sebagai pengajar menjadi direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar tugas dan tanggung jawab turut menjadi lebih meningkat yang kedalamnya

termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing.

c. Tujuan

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas sebagian besar didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran, tujuan menyatakan apa yang harus dikuasai, diketahui, atau dilakukan oleh siswa setelah mereka melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sedangkan tujuan pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh pengalaman. Dengan pengalaman tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran adalah langkah-langkah pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran, sedangkan bahan pembelajaran merupakan isi dari pembelajaran. Bahan pembelajaran ini mendukung tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik.

d. Materi atau Bahan

Bahan pembelajaran harus menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Bahan pembelajaran harus pula sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, menarik dan merangsang serta berguna bagi siswa, baik untuk pengembangan pengetahuannya atau untuk keperluan tugas di lapangan.

e. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar susunan yang telah disusun

tercapai secara optimal, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode Pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil optimal. Cara atau teknik pembelajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dan melaksanakan suatu pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terdapat banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun metode yang diterapkan tergantung dari pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap sub pokok bahasan. Menurut Muhibbin (2000:201) metode secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya yang dimaksud dengan metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran pada siswa.

Metode pengajaran berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Efektif tidaknya penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat. Untuk itu, dalam rangka mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang

ditetapkan diperlukan cara atau teknik yang ditempuh pada langkah kegiatan atau dengan kata lain diperlukan metode. Arti metode dikaitkan dengan kode yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam hal ini dapat dibedakan lagi antara metode komunikasi yang menggunakan kode yang bersifat verbal atau non verbal. Yang tergolong metode komunikasi verbal adalah antara lain metode bicara (*oral*), metode menulis (*graphic*), dan metode abjad jari (*dactylology*). Sedangkan metode isyarat tergolong metode komunikasi non verbal. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau teknik yang dipakai guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dan siswa dapat menerima pelajaran dengan jelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

f. Media

Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa. Macam media beraneka ragam, dapat pula dalam bentuk sederhana seperti papan planel, kertas karton, dapat pula dalam bentuk radio, televisi, dan film. Media yang dipergunakan dalam pembelajaran seni tari adalah tubuh, sedangkan media penunjangnya antara lain adalah *tape recorder*, kaset, sampur atau *property* yang dibutuhkan demi kelangsungan pembelajaran. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang sesuai untuk belajar. Media berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan pada siswa. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

4. Sistem Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut istilah, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1991: 1). Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.

Menilai hasil pengajaran adalah langkah terakhir dalam prosedur pengajaran. Evaluasi dapat ditujukan pada prestasi belajar siswa. Evaluasi dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam rangka perbaikan setiap komponen dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang mengetahui sampai seberapa jauh atau sasaran pendidikan yang dapat dicapai. Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pendidikan telah mencapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menilai pengajaran yang dilakukan oleh guru adalah nilai relevansi antara tujuan pengajaran dan bahan yang disajikan serta strategi dan alat pengajaran yang digunakan. Salah satu tugas pokok guru adalah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan hasil belajar peserta didik secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), perlu informasi yang

didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, biasanya guru berusaha mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan perilaku itu. Dengan demikian sudah jelas sejauh mana kecermatan evaluasi atas taraf keberhasilan proses belajar mengajar itu akan banyak tergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh. Untuk mengambil keputusan sesuai dengan tujuan evaluasi secara sistematis kegiatan evaluasi harus dilakukan tahap demi tahap, yaitu pertama adalah pengukuran dan tahap berikutnya ialah penilaian dan akhirnya mengambil keputusan. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar.

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu (Sugihartono, 2007:130). Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa yang dikenal dengan prestasi belajar.

Dilihat dari fungsinya jenis penilaian ada beberapa macam yaitu:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi pada proses belajar mengajar.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa.

c. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, dan menemukan kasus-kasus.

d. Penilaian selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi masuk kedalam lembaga tertentu.

e. Penilaian penempatan

Penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa (Sudjana, 2002: 5).

Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan kedalam dua cara atau dua sistem yaitu (a) Penilaian Acuan Norma, dan (b) Penilaian Acuan Patokan.

a. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma disebut juga penilaian acuan relatif atau penilaian acuan kelompok yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa terhadap siswa lainnya dalam kelompok. Patokan ini dapat dikatakan sebagai patokan apa adanya dalam arti bahwa patokan pembanding semata-mata diambil dari kenyataan yang diperoleh selama pengukuran berlangsung. Keuntungan sistem ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pengajaran bagi semua siswa. Kelemahannya adalah kurang meningkatkan kualitas hasil belajar. Sistem ini kurang menggambarkan tercapainya tujuan instruksional sehingga tidak dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan pengajaran. Selain itu, penggunaan sistem ini tidak dapat digunakan untuk menarik generalisasi prestasi siswa (Sudjana, 2002: 7).

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan artinya penilaian yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa sebelum usaha atau kegiatan penilaian dilakukan, terlebih dahulu harus ditetapkan patokan yang akan dipakai untuk membandingkan angka-angka hasil pengukuran agar hasil itu mempunyai arti tertentu. Patokan yang telah ditetapkan sebelum pengukuran atau

penilaian dilakukan biasanya disebut "batas lulus" atau "tingkat penguasaan minimum". Dengan demikian siswa yang dapat mencapai batas lulus dapat menempuh atau mempelajari bahan selanjutnya, begitu pula sebaliknya bagi siswa yang belum mencapai skor batas lulus memantapkan belajarnya sehingga akhirnya lulus (Sugihartono, 2007: 131-132).

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kirikuer maupun ttujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pamahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan onternalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan ketrampilan, yaitu gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan

dibidang fisik, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2002:22-23).

Tes merupakan salah satu alat penilaian hasil belajar siswa. Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Ada beberapa jenis tes yaitu :

- a. Tes penempatan adalah tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan kemampuan tersebut dapat dipakai meramalkan kemampuan peserta didik pada masa mendatang, sehingga dapat dibimbing, diarahkan, dan ditempatkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- b. Tes pembinaan adalah tes yang diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dan dilaksanakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, sehingga dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.
- c. Tes sumatif atau evaluasi tahap akhir bertujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, dan materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan.
- d. Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui sebab kegagalan peserta didik dalam belajar. Tes ini juga dapat digunakan sebagai terapi yang ingin dilakukan kepada peserta didik.
- e. Tes standar adalah tes yang disusun oleh satu tim ahli, atau lembaga yang khusus menyelenggarakan secara profesional. Tes ini dapat digunakan

dalam waktu yang relatif lama, dan dapat diterapkan beberapa objek mencakup wilayah yang luas.

- f. Tes nonstandar yaitu tes yang disusun oleh seorang pendidik yang belum memiliki keahlian profesional dalam penyusunan tes, atau mereka yang memiliki keahlian tetapi tidak sempat untuk menyusun tes secara baik, dan belum dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tes tulis yaitu tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa bahasa tulisan. Tes ini mempunyai kelebihan dapat mengukur kemampuan sejumlah besar peserta didik dalam tempat yang terpisah dan dalam waktu yang lama. Tes tulis dibedakan menjadi dua bagian yaitu;
 1. Tes obyektif adalah tes tulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.
 2. Tes subyektif adalah tes tulis berupa uraian kalimat. Peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban sehingga data jawaban bervariasi, tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga bervariasi.
- h. Tes lisan yaitu tes soal dan jawaban dijawab dengan lisan. Kelebihan dari tes ini adalah dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan peserta didik.
- i. Tes Tindakan adalah tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku konkret. Alat yang digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut (Thoha, 1991:46-63).

5. Seni Tari

a. Tari Sebagai Media Pendidikan

Tari sebagai media pendidikan setidaknya dapat disandarkan pada tujuan pendidikan yaitu sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas; memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi; dan mengembangkan pribadi anak kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya (Rohidi (2001) dalam Hidayat, 2006:7). Tari dalam pendidikan umum memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk merasakan bahwa tari dapat mempengaruhi perkembangan pribadi pertumbuhan jiwa seninya.

b. Tari Sebagai Media Komunikasi dan Terapi

Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah dikenal manusia sejak dahulu. Seni tari mempunyai arti dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan berbagai manfaat. Sejak lahir seni tari mempunyai ekspresi melalui bahasa tubuh sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain, penonton atau penikmat. Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Anak-anak seringkali sulit untuk menyatakan apa yang ada dalam hatinya. Kadang mereka ingin membagi sesuatu yang dari apa yang dialaminya, yang dia rasakan sesuatu yang bergejolak dalam hati atau sebuah ilusi yang selalu berkecamuk dalam pikirannya. Sesuatu itu

kadang menjadi terhambat sebab anak-anak tidak cukup media untuk menyatakannya. Seni tari memberi peluang kepada anak-anak untuk dapat menyatakan kegembiraan atau perasaan yang dialaminya melalui bahasa ragawi. Tari yang difungsikan sebagai terapi psikologis para penyandang cacat fisik atau mental. Hal ini didasarkan atas kompleksitas dari tari itu sendiri yaitu, meliputi adanya unsur ritmik, unsur keruangan, dan unsur gerak tubuh. Semuanya itu dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkondisikan manusia agar memiliki stabilitas mental atau fisiknya (Hidayat, 2006: 12-13).

6. Anak Berkelainan

Istilah berkelainan dalam percakapan sehari-hari dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya (Kirk, 1970; Heward dan Orlansky, 1988), atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak (Hallahan & Kauffman, 1991) dalam (Efendi, 2006: 2). Berdasarkan pengertian tersebut, anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam hal fisik meliputi kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indera pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan berbicara (tunawicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang memiliki kelainan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (subnormal), yang dikenal

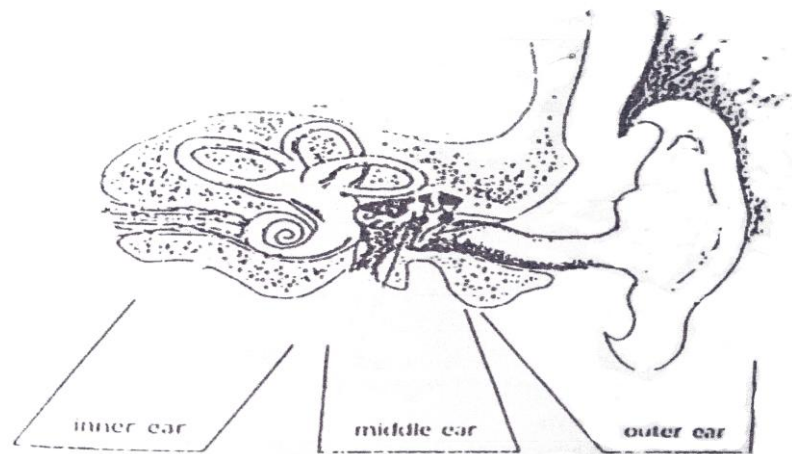
sebagai anak berbakat atau anak unggul, dan anak yang memiliki kemampuan mental sangat rendah yang dikenal sebagai anak tunagrahita. Anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan tularas.

Kelainan fisik adalah kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Akibat kelainan tersebut timbul suatu keadaan pada fungsi fisik tubuhnya tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal. Faktor penyebab terjadinya kelainan pada seseorang sangat beragam jenisnya, namun secara umum dilihat dari masa terjadinya kelainan itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi (1) kelainan terjadi sebelum anak lahir (*prenatal*), yaitu masa dimana anak masih berada dalam kandungan diketahui telah mengalami kelainan atau ketunaan. (2) kelainan pada saat anak lahir (*neonatal*) yakni masa dimana kelainan itu terjadi pada saat anak dilahirkan. Beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan antara lain anak lahir sebelum waktunya atau *prematurity*, lahir dengan bantuan alat atau *tang verlossing*, posisi bayi tidak normal, atau kesehatan bayi yang bersangkutan. (3) kelainan terjadi setelah anak lahir (*posnatal*), yakni masa dimana kelainan itu terjadi setelah bayi itu dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa sebab antara lain infeksi, luka, bahan kimia, dan lain-lain (Efendi, 2006: 12-13).

7. Anak Tunarungu

a. Pengertian

Sistem pendengaran manusia secara anatomis terdiri dari 3 bagian penting yaitu, telinga bagian luar, bagian tengah, dan telinga bagian dalam. Struktur telinga bagian luar meliputi liang telinga yang memiliki panjang kurang lebih 2,5 cm dan daun telinga. Struktur bagian tengah meliputi gendang pendengaran, tulang pendengaran, rongga telinga tengah, dan serambi. Struktur telinga bagian dalam meliputi saluran gelung setengah lingkaran, dan rumah siput. Proses pendengaran dikategorikan normal, apabila sumber bunyi di dekat telinga yang memancarkan getaran-getaran suara dan menyebar ke sembarang arah dapat tertangkap dan masuk ke dalam telinga sehingga membuat gendang pendengaran menjadi bergetar. Melalui ketiga tulang pendengaran yaitu, martil, landasan, sanggurdi, yang kakinya berhubungan dengan selaput jendela lonjong getaran suara tersebut diteruskan ketelinga bagian dalam. Di telinga bagian dalam yang intinya berisi organ mirip rumah siput, di dalamnya berisi cairan serta bulu-bulu halus. Getaran suara yang dikirim oleh ketiga tulang pendengaran tersebut diserap oleh organ-organ tersebut, dan mengubah getaran suara dari rangsang mekanik menjadi rangsang elektrik. Selanjutnya, melalui saraf rangsang tersebut diteruskan kepusat pengertian. Di pusat pengertian, suara mengalami pengolahan dan pemahaman melalui tanggapan akustik. Disinilah kesadaran seseorang terhadap suara atau bunyi.



Gambar 1 : Organ telinga manusia

Organ telinga manusia terdiri dari tiga bagian yaitu *outer ear* (telinga bagian luar), *middle ear* (telinga bagian tengah), dan *inner ear* (telinga bagian dalam). Jika dalam proses mendengar tersebut terdapat satu atau lebih organ telinga bagian luar, organ telinga bagian tengah, dan organ telinga bagian dalam mengalami kerusakan atau gangguan disebabkan penyakit, kecelakaan, atau sebab lain yang tidak diketahui sehingga organ tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik, keadaan tersebut dikenal dengan berkelainan pendengaran atau tunarungu. Anak yang berada dalam keadaan kelainan pendengaran seperti itu disebut anak berkelainan pendengaran atau anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mempunyai kekurangan sebagian daya pendengarannya. Kelainan pendengaran atau tunarungu dalam percakapan sehari-hari di masyarakat awam sering diasumsikan sebagai orang tidak mendengar sama sekali atau tuli. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kelainan dalam aspek pendengaran dapat mengurangi fungsi pendengaran. Anak yang lahir dengan kelainan pendengaran atau kehilangan pendengarannya pada masa kanak-kanak sebelum bahasa dan

bicaranya terbentuk, kondisi anak yang demikian ini disebut anak tunarungu pre-lingual. Jenjang ketunarunguan yang dibawa sejak lahir, atau diperoleh pada masa kanak sebelum bahasa dan bicaranya terbentuk ada kecenderungan termasuk dalam kategori tunarungu berat. Sedangkan anak lahir dengan pendengaran normal, namun setelah mencapai usia di masa kanak-kanak sudah memahami percakapan tiba-tiba mengalami kehilangan ketajaman pendengaran kondisi anak yang demikian disebut anak tunarungu *post-lingual*.

b. Ciri-ciri Ketunarunguan

Secara fisik sekilas seorang penyandang tunarungu tidak ada bedanya dengan anak-anak normal. Bentuk daun telinga dan anggota tubuh lainnya hampir sama dengan anak-anak normal. Tunarungu merupakan kecacatan yang paling sedikit dimengerti oleh mereka. Tetapi bila bertemu dan mengajak berbicara menggunakan bahasa isyarat atau tangan barulah tahu bahwa dia adalah seorang tunarungu. Secara psikologi kekurangan pendengaran atau kehilangan sama sekali dapat menyebabkan seseorang penyandang tunarungu cenderung memiliki perasaan yang mudah tersinggung. Hal ini disebabkan ketidakjelasan dalam menerima respon dari orang lain dan tidak mampu mengungkapkan apa yang dikehendaki maka sering timbul berkekanan dan mudah tersinggung akhirnya timbul amarah. Kemarahan juga muncul sebab akibat dari kehilangan daya kontrol. Para penderita tunarungu juga akan merasa rendah diri, mereka merasa tidak menemukan dan menjamin relasi dengan kelompok teman sebaya atau kaum dewasa, untuk berkomunikasi penyandang tunarungu merasa dirinya tidak dapat bergaul karena keterbatasan akan kemampuan berbicara.

c. Klasifikasi Anak Tunarungu

Ketajaman pendengaran seseorang diukur dan dinyatakan dalam satuan bunyi *deci-bell* (disingkat Db). Seseorang dikategorikan tuli jika kehilangan kemampuan mendengar 70 db atau lebih menurut ISO sehingga akan mengalami kesulitan untuk mengerti atau memahami pembicaraan seseorang walaupun menggunakan alat bantu dengar. Sedangkan kategori lemah pendengaran jika kehilangan kemampuan mendengar antara 35-69 db menurut ISO sehingga mengalami kesulitan mendengar suara orang lain secara wajar, namun tidak terhalang untuk mengerti atau mencoba memahami bicara orang lain dengan menggunakan alat bantu dengar.

Ditinjau dari kepentingan tujuan pendidikannya, secara rinci anak tunarungu dapat dikelompokkan menjadi

1) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 20-30 db.

Ciri-ciri anak tunarungu kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut yaitu kemampuan mendengar masih baik karena berada di garis batas antara pendengaran normal dan kekurangan pendengaran taraf ringan, tidak mengalami kesulitan pembicaraan, dapat belajar bicara secara efektif, perbendaharaan bahasanya perlu diperhatikan supaya perkembangan bicaranya tidak terhambat.

2) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 db

Ciri-ciri kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut yaitu dapat mengerti percakapan biasa pada jarak dekat, tidak mengalami kesulitan untuk

mengekspresikan isi hatinya, tidak dapat menangkap suatu percakapan yang lemah, kesulitan menangkap isi pembicaraan lawan bicaranya, perlu mendapatkan bimbingan yang baik dan intensif, ada kemungkinan dapat mengikuti sekolah biasa.

3) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 40-60 db

Ciri-ciri kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut yaitu dapat mengerti percakapan keras pada jarak dekat, sering terjadi salah paham terhadap lawan bicaranya, mengalami kelainan bicara, kesulitan menggunakan bahasa dengan benar dalam percakapan, dan perbendaharaan kosakatanya sangat terbatas.

4) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 db

Ciri-ciri kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut yaitu kesulitan membedakan suara, tidak memiliki kesadaran bahwa benda yang disekitarnya memiliki getaran suara. Tunarungu ini disebut juga tunarungu pendidikan artinya mereka benar-benar dididik sesuai dengan kondisi tunarungu.

5) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran 75 db keatas

Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan ini hanya dapat mendengar suara keras sekali pada jarak kira-kira 1 inci atau sama sekali tidak mendengar. Biasanya tidak pernah menyadari bunyi keras, mungkin juga ada reaksi jika dekat telinga. Anak tunarungu kelompok ini meskipun menggunakan pengeras suara, tetapi tetap tidak dapat memahami atau menangkap suara. Jadi, mereka menggunakan alat bantu dengar atau tidak dalam belajar hasilnya akan sama saja (Efendi, 2006:58-61).

Banyak informasi tentang sebab-sebab terjadinya kerusakan organ pendengaran yang mengakibatkan penderitanya mengalami kelainan pendengaran. Sebab terjadinya kelainan pendengaran adalah terbagi menjadi tiga yaitu sebelum anak dilahirkan, saat anak dilahirkan, dan sesudah anak dilahirkan.

- a. Ketunarunguan sebelum anak dilahirkan yaitu ketunarunguan yang terjadi ketika anak masih berada dalam kandungan ibunya. Ada beberapa faktor kondisi yang menyebabkan ketunarunguan yang terjadi pada saat anak dalam kandungan antara lain hereditas atau keturunan, penyakit cacar air yang menyerang wanita hamil ketiga tiga bulan pertama waktu kehamilan, pemakaian antibiotik secara berlebihan, dan keracunan darah saat ibu sedang mengandung.
- b. Ketunarunguan saat lahir yaitu ketunarunguan yang terjadi saat anak dilahirkan. Ada beberapa faktor kondisi yang menyebabkan ketunarunguan yang terjadi pada saat anak dilahirkan antara lain lahir secara *premature*, faktor jenis darah, dan penggunaan alat bantu dalam proses melahirkan.
- c. Ketunarunguan setelah lahir yaitu, ketunarunguan yang terjadi setelah anak dilahirkan oleh ibunya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketunarunguan yang terjadi setelah anak dilahirkan antara lain adanya penyakit peradangan otak akibat kecelakaan, terjangkit infeksi, dan otitis media kronis yaitu cairan yang berwarna kekuning-kuningan tertimbun di dalam telinga bagian tengah yang apabila keadaannya sudah kronis atau tidak secara cepat dapat diobati, maka dapat menimbulkan gangguan pendengaran karena hantaran suara yang melalui telinga bagian tengah terganggu.

B. Kerangka Berfikir

Anak berkelainan meskipun dalam jumlah yang sedikit, mempunyai hak yang sama pula untuk memperoleh pendidikan guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan lulusan sekolah dasar. Program pengajaran di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman mengacu pada kurikulum, isi serta materi tidak jauh berbeda dan diupayakan sama dengan materi pembelajaran disekolah dasar biasa. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu dimodifikasi seperti yang menyangkut teknik penyampaian materi, serta metode pengajar yang digunakan.

Proses belajar mengajar pada anak tunarungu berbeda dengan anak-anak kelas normal, karena anak tunarungu perlu cara khusus dalam mengajar dan mendidik. Biasanya dalam bentuk kelas kecil seorang guru hanya berhadapan dengan tiga sampai sepuluh orang anak supaya guru lebih berkonsentrasi dan terarah, sebab anak-anak tunarungu memerlukan perhatian khusus.

Keberhasilan anak-anak tunarungu tidak lepas dari peran pendidik atau guru dalam mengajar, selain itu minat, bakat, serta kemampuan anak-anak tunarungu tidak kalah dengan kemampuan anak-anak normal lainnya. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat mengarahkan anak kearah yang baik pula. Pelaksanaan pembelajaran yang baik inilah merupakan masalah yang akan dikaji lebih lanjut.

C. Penelitian yang Relevan

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari berdasarkan KTSP di SMP N 1 Yogyakarta yang dilakukan oleh Ari Wahyuni mahasiswi Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni UNY tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari berdasarkan KTSP di SMP N 1 Yogyakarta yang didalamnya meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan atau proses pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran serta hambatan-hambatan dalam pembelajaran seni tari di SMP N 1 Yogyakarta

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran praktik seni tari untuk siswa tunarungu SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman yang meliputi perencanaan pembelajaran praktik, proses pembelajaran praktik yang di dalamnya terdapat pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan, serta sistem evaluasi pembelajaran praktik. Disamping itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman?
2. Bagaimana penyusunan silabus dan RPP dalam pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman?

3. Bagaimana proses pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman?
4. Bagaimana materi pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman?
5. Metode apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman?
6. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman?
7. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2007:6). Penelitian kualitatif sebagai konsep keseluruhan dalam mengungkapkan rahasia sesuatu, dilaksanakan dalam menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, dan menggambarkan dan menjelaskan (Sukmadinata, 2006: 60).

Metode yang digunakan adalah metode etnografi. Etnografi adalah studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari. Etnografi memfokuskan diri pada budaya yang kecil dan sempit. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari dengan meneliti anggota suatu kelompok budaya, memahami pandangan dunianya sebagai yang diidentifikasi (Moleong, 2007:235-236). Etnografi adalah studi yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem yang hasil akhir penelitian bersifat komprehensif, suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh yang disertai interpretasi yang mengintegrasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut (Sukmadinata, 2006: 62).

B. Data Penelitian

Data penelitian yang dihasilkan adalah data kualitatif. Artinya data yang terkumpul berupa kata-kata yang mendeskripsikan tentang objek yang telah diteliti yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman. Deskripsi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran praktek, proses pembelajaran praktek, dan sistem evaluasi pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman. Data penelitian ini diperoleh melalui obeservasi atau pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

C. Objek Penelitian

Objek yang dijadikan fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengajar seni tari, dan siswi tingkat SD kelas 1 sampai kelas 3 SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung (Margono, 2009: 158).

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh gambaran dan informasi tentang kegiatan siswa dalam belajar tari di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari atau model pembelajaran seni tari sesuai dengan fokus penelitian. Pada proses observasi lebih ditekankan pada pengamatan siswa saat belajar di kelas, saat pembelajaran praktek seni tari berlangsung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman. Wawancara tidak hanya dilakukan pada satu orang, namun wawancara akan dilakukan pada beberapa orang untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Wawancara akan dilakukan pada kepala sekolah, guru pelajaran seni tari SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara terbuka dan berstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, alat lain dari *record*, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2007:216-217).

Untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman, peneliti menggunakan alat bantu buku-buku, foto-foto yang ada di sekolah serta catatan harian dalam bentuk tulisan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan memperoleh data-data yang lebih otentik.

F. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini yang utama adalah peneliti itu sendiri, yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan

wawancara, panduan dokumentasi, dan catatan harian. Dalam pengumpulan data, alat yang digunakan antara lain; alat tulis, perekam suara dan kamera foto.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat observasi, berisi kisi-kisi yang akan diamati. Agar data-data yang diperoleh lebih otentik, maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang dilihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan peneliti dalam melakukan wawancara, berisi catatan yang berupa kisi-kisi pertanyaan tentang materi penelitian. Alat bantu yang digunakan adalah perekam suara dan alat tulis.

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto-foto, dan catatan harian. Alat bantu yang digunakan adalah kamera foto. Catatan harian digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data secara runtut pada saat observasi dan wawancara. Catatan harian ini selalu dibawa saat melakukan penelitian dan untuk menulis data-data secara lengkap sehingga tidak ada data yang terlewatkan. Alat bantu yang digunakan adalah buku dan alat tulis.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan

pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk siswa tunarungu yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut: (1) mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan menyeleksi data-data yang sesuai untuk dianalisis, (2) memberikan uraian dan penjelasan secara urut sehingga menggambarkan data secara keseluruhan sesuai dengan penelitian, dan (3) mengolah dan menganalisis data pada saat melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Keabsahan Data

Membuktikan keabsahan data digunakan trianggulasi. Trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi sumber. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Putton dalam Moleong, 2007:330). Trianggulasi dilakukan dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan data dari narasumber satu dengan narasumber yang lain, (3) membandingkan data dari hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumentasi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, akan disajikan hasil penelitian yang berupa deskripsi seting penelitian sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Setelah itu, disajikan hasil penelitian sekaligus pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman.

A. *Setting Penelitian*

SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman adalah sekolah luar biasa khusus untuk anak-anak penyandang cacat tunarungu yang berada di Jalan Magelang km 17 Tempel Sleman Yogyakarta. Di sebelah selatan terdapat kantor kecamatan Margorejo yang sudah jarang digunakan, di sebelah utara terdapat rumah warga yang membuka usaha. Gedung SLB Wiyata Dharma terletak dipinggir jalan raya Jogja Magelang yang menghadap ke barat dengan luas tanah 3.340 m², dan luas bangunan 1.316 m², halaman depan terdapat satu buah pohon beringin yang cukup lebat dan pagar tembok yang tingginya kira-kira 1 meter. Halaman depan sekolah cukup luas sehingga anak-anak dapat bermain dengan bebas. Kebersihan lingkungan selalu dijaga sehingga tampak lingkungan yang bersih dan sehat. Jarak antara ruangan kelas dengan jalan raya kurang lebih 10 meter, sehingga agak jauh dari kebisingan kendaraan. Terciptalah suasana lingkungan yang kondusif mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.



Gambar 2: **Halaman depan kantor Kepala Sekolah** (Foto: Ani, 2010)

1. Latar Belakang Sekolah

Menurut wawancara dengan bapak Sudarjo, M. Pd. pada hari Senin, 14 Juni 2010 awal mula berdirinya SLB Wiyata Dharma berawal dari seorang guru SD melihat di sekitar lingkungan beliau tinggal banyak anak-anak yang mengalami kecacatan, kemudian beliau mendirikan sekolah seadanya untuk menampung dan mengadakan pembelajaran dengan pendidik yang kurang memadai di daerah Turi dan Pakem kabupaten Sleman tahun 1970. Pada akhir tahun 1970 sekolah tersebut pindah ke Tempel dengan bantuan dinas sosial dan ditempatkan di kantor sosial Tempel. Pada tahun 1977 mulai dibangun gedung sekolah yang beralamatkan sekarang dengan ditandai peletakan batu pertama oleh presiden Soeharto yang kebetulan pada saat itu berada di Yogyakarta. Pada tanggal 3 Oktober 1985 sekolah untuk anak-anak penyandang cacat tunarungu resmi buka dibawah pengawasan Depdikbud, Kanwil Prop. DIY. Perkembangan jaman sekolah Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman disahkan badan hukum dan HAM, lembaga Wiyata Dharma murni swasta. Awal mula SLB Wiyata Dharma menerima anak-anak segala penyandang cacat, dari tunanetra, tunarungu, dan

tunagrahita. Seiring dengan berjalannya waktu SLB Wiyata Dharma dibagi sesuai kecacatan dengan beda kepala sekolah, yang akhirnya terbagi menjadi SLB Wiyata Dharma 1 bagi penyandang cacat tunarungu, karena awal mula berdiri siswa yang masuk lebih banyak penyandang cacat tunarungu, SLB Wiyata Dharma 2 bagi penyandang cacat tunagrahita, dan SLB Wiyata Dharma 3 bagi penyandang cacat tunanetra. Maksud dan tujuan didirikan sekolah tersebut adalah membina dan mengembangkan pendidikan secara khusus bagi anak-anak yang mengalami hambatan belajar karena kurangnya daya dengar, sehingga mereka dapat menikmati kesempurnaan belajar dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa. Tahap demi tahap yayasan mendapatkan bantuan sehingga dapat membangun gedung kelas dan gedung asrama, hingga keadaan sampai seperti sekarang ini.

Pelayanan pendidikan yang dilaksanakan yayasan adalah pelayanan pendidikan bagi anak-anak tunarungu tingkat TK sampai SMA dengan harapan anak-anak tunarungu yang belum mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan dapat dihimpun untuk mendapatkan pendidikan di yayasan tersebut dengan keterbatasan tenaga pendidik. Pada tahun 2008 pendidik SLB Wiyata Dharma banyak yang sudah PLB hanya beberapa saja yang belum karena hambatan usia yang sudah tidak memungkinkan. Walaupun setiap kelasnya hanya terdiri kurang dari 5 siswa proses pembelajaran di SLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman berjalan dengan lancar seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang sangat mendukung dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki akan berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran berlangsung. Sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman antara lain :

Tabel 1: Sarana dan Prasarana SLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman.

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KATEGORI
1	Ruang Perkantoran	1	Sangat memadai
2	Ruang Belajar	15	Memadai
3	Ruang Ketrampilan	2	Sangat Memadai
4	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Memadai
5	Ruang BKPBI	1	Memadai
6	Ruang Artikulasi	1	Kurang Memadai
7	Ruang Dapur	2	Memadai
8	Ruang UKS	1	Memadai
9	Ruang Kamar Kecil	7	Sangat Memadai
10	Unit Asrama	2	Sangat Memadai
11	Tempat Ibadah	1	Kurang Memadai
12	Tempat Parkir	2	Memadai
13	Unit Rumah Guru	1	Kurang Memadai
14	Aula	1	Memadai
15	Show Room	1	Sangat Memadai
16	Warung Sekolah	1	Kurang Memadai

Memasuki lingkungan SLB, dari jalan raya melewati halaman yang cukup luas disisi kanan kirinya, halaman tersebut biasanya dipergunakan untuk kegiatan upacara. Keindahan dan kebersihan cukup diperhatikan hal tersebut terbukti dengan adanya penataan tanaman-tanaman yang indah, kondisi halaman yang selalu bersih, serta perawatan ruang-ruang yang selalu teratur.



Gambar 3: Halaman yang sering digunakan untuk upacara bendera
(Foto: Ani,2010)

Selain itu, guna menunjang dalam pembelajaran seni tari baik praktek maupun teori yang ada di SLB Wiyata Dharma diperlukan sarana prasarana yang antara lain :

Tabel 2: Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Seni Tari di SLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman.

NO	NAMA BARANG/JENIS ALAT	KATEGORI
1	Ruang Kelas	Memadai
2	Ruang Kedap Suara	Kurang Memadai
3	Tape Recorder	Memadai
4	Kaset	Sangat Memadai
5	VCD Player	Kurang Memadai
6	Sampur	Memadai

Pembelajaran seni tari bagi anak penyandang cacat tunarungu diperlukan ruangan yang khusus untuk praktek tari, karena anak penyandang cacat tunarungu tidak sepenuhnya dapat mendengar ataupun menangkap bunyi suara musik. Ruang kedap suara sangat dibutuhkan anak penyandang cacat tuna rungu, walaupun tidak sepenuhnya mendengar, tapi anak tunarungu dapat merasakan getaran dari hasil suara yang dimunculkan, sehingga anak bisa bergerak sesuai

dengan irama bukan dari bunyi atau suara yang dihasilkan tetapi dari hasil getaran suara itu sendiri.



Gambar 4: **Ruang praktek tari** (Foto: Ani, 2010)

3. Latar Belakang Siswa

Menurut data siswa tahun ajaran 2009/2010 SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman keseluruhan dari tingkat TK sampai tingkat SMA berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 11 siswa tingkat TKLB, 17 siswa tingkat SD, 8 siswa tingkat SMP, dan 6 siswa tingkat SMA. Berikut ini akan disajikan tabel mengenai jumlah siswa secara keseluruhan di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

Tabel 3 : Jumlah siswa di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

NO	Tingkatan	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1	TKLB	11	3
2	SDLB	17	6
3	SMPLB	8	3
4	SMALB	6	3

Jumlah siswa di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman ada 42 siswa, mereka berasal dari berbeda daerah dengan kondisi perekonomian keluarga yang beraneka ragam dari pekerjaan orang tua bermacam-macam pula dari

menengah kebawah sampai menengah keatas dari pegawai negeri, pedagang, petani dan wiraswasta. Ditinjau dari waktu terjadinya ketunarunguan, hampir semua ketunarunguan siswa dialami sejak lahir. Hubungan dengan guru, dengan teman terjalin sangat baik. Para siswa SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman selalu menghormati guru, itu terbukti dari setiap mereka bertemu dengan guru ataupun tamu selalu menundukkan kepala dan berjabat tangan. Mereka juga disiplin dalam berpakaian terbukti dari selalu berpakaian lengkap dengan atributnya seperti ikat pinggang, kaos kaki dan sepatu hitam serta mau bekerja sama dengan teman, baik dalam kegiatan belajar dikelas maupun kegiatan diluar kelas.

Penelitian ini dilakukan pada siswi-siswi tingkat SD kelas 1 sampai kelas 3 karena dalam proses pembelajaran seni tari beralokasi waktu yang sama dengan materi yang sama pula. Siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 7 siswa putri dan 3 siswa putra. Pada dasarnya sistem pembelajaran seni tari dari kelas satu sampai dengan kelas enam sama, maka pengamatan cukup dilakukan pada 3 kelas yang dijadikan satu alokasi supaya lebih terfokus pada tujuan penelitian.

4. Kondisi Guru di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman pada hari Senin, 29 Maret 2010, tenaga pengajar di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman berjumlah 30 pendidik dan 4 tenaga kependidikan atau tenaga pendukung. Yang terdiri dari satu kepala sekolah, 27 guru tetap dan 2 guru honorer. 4 tenaga kependidikan meliputi 1 perpustakaan, 1

laboran, dan 2 tata usaha. Untuk guru tetap kualifikasi pendidikan terendah SGPLB dan tertinggi S2, untuk honorer kualifikasi pendidikan terendah bersertifikat dan tertinggi SMA, sedangkan tenaga kependidikan kualifikasi pendidikan terendah SGPLB dan tertinggi S1. Dilihat dari daerah asal mereka berasal dari beberapa daerah di Yogyakarta. Hubungan antara guru satu dengan guru yang lain terjalin dengan baik, ini dibuktikan dengan adanya kebersamaan dan kekeluargaan dalam membantu penulis dalam mengumpulkan data. Sistem pembelajaran yang ditetapkan di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman tidak beda dengan sistem pembelajaran yang ditetapkan di sekolah pada umumnya yaitu menggunakan sistem guru kelas. Setiap guru mengajarkan semua mata pelajaran di kelasnya, kecuali mata pelajaran olahraga, agama, dan seni tari.

5. Prestasi yang pernah diraih

Kecacatan bukanlah halangan untuk meraih prestasi tetapi justru sebagai dorongan atau motivasi untuk hidup lebih maju dan memperoleh lebih baik lagi. Prestasi yang pernah diraih SLB B Wiyata Dharma I dalam tiga tahun terakhir ini sangat membanggakan dibidang olahraga karena mereka tidak mau kalah dengan anak-anak normal. Dalam bidang seni tari siswa SLB Wiyata Dharma I sering mengikuti perlombaan yang diadakan di perguruan tinggi dan tingkat kabupaten akan tetapi belum pernah mendapatkan prestasi, walaupun belum bisa membawa nama sekolah dibidang seni tari tapi siswa siswi SLB Wiyata Dharma I mempunyai semangat yang tinggi yang tidak kalah dengan anak-anak normal, mereka masih bisa berekspresi setiap tahunnya dengan menampilkan keluwesan dan kelincahan gerak dalam menari setiap akan ada tamu

dan perpisahan kakak kelas. Selain itu masih banyak lagi prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman yang bisa dibanggakan dibidang lainnya.



Gambar 5: Trophi yang diraih siswa siswi SLB B Wiyata Dharma I
(Foto: Ani, 2010)

Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang mengalami kecacatan tidak menutup kemungkinan mereka untuk menutup diri dalam meraih keberhasilan dalam hidupnya. Anak-anak tidak normal mampu berprestasi seperti anak-anak normal lainnya. Keberhasilan ini selain dari dalam diri sendiri juga berkat dedikasi guru yang mendidik dengan sabar, dukungan orang tua, lingkungan sekitar serta sarana prasarana yang memadai di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

6. Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman mempunyai peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh siswa, guru, dan karyawan dengan tujuan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, dan proses pembelajaran dapat sebagaimana mestinya. Kelas persiapan sampai tingkat dasar hari senin sampai hari sabtu dimulai pukul 07.30-11.00. Siswa yang tidak tinggal

di asrama harus sudah datang sebelum pelajaran dimulai. Mereka wajib memakai seragam yang ditentukan dari pihak sekolah. Hari senin dan selasa memakai merah putih, hari rabu dan kamis memakai seragam dari yayasan, dan hari jumat sabtu memakai seragam pramuka. Selama proses pembelajaran berlangsung para siswa tidak diperbolehkan keluar ruangan kelas atau berada di luar kelas. Pelajaran setiap hari dimulai pukul 07.30 kecuali hari senin dimulai pukul 07.00 untuk diadakan upacara bendera terlebih dahulu. Jam istirahat ada dua kali yang pertama dari jam 09.00-09.15, dan yang kedua dari jam 10.15-10.30. satu jam pelajaran terdiri dari 30 menit. Selama istirahat siswa hanya diperbolehkan jajan didalam lingkungan sekolah dan itu dalam pengawasan guru. Jadwal pelajaran tari untuk kelas satu sampai kelas tiga tingkat dasar dilaksanakan pada jam terakhir setiap hari kamis pukul 09.15 sampai pukul 10.15. kelas satu sampai kelas tiga tingkat dasar hanya ada satu kali istirahat yaitu dari jam 09.00-09.15, setelah itu dua jam pelajaran untuk mata pelajaran seni tari tanpa harus ada istirahat yang kedua seperti kelas empat sampai dengan kelas enam.



Gambar 6: Halaman bermain para siswa tunarungu SLB B Wiyata Dharma I (Foto: Ani, 2010)

B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari Untuk Siswa Tunarungu SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

Ada bermacam-macam jenis tari yang bisa disampaikan untuk anak-anak luar biasa. Tari tersebut harus disesuaikan dengan tingkat keterbatasan yang ada, sehingga anak luar biasa tidak mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang diberikan. Tari yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang rendah dan gerakkannya sederhana agar mudah diikuti oleh anak luar biasa sesuai dengan keterbatasan mereka. Keterbatasan anak tunarungu yang meliputi keterbatasan bahasa dan keterbatasan dalam berkomunikasi menuntut guru untuk selalu bereksplorasi dan memberikan apa yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman merupakan salah satu sekolah luar biasa bagian B yang menyelenggarakan pendidikan seni tari khusus bagi anak-anak tunarungu atau tuli. SLB B Wiyata Dharma I diperuntukkan untuk siswa dan siswi yang memiliki kelainan dan kecacatan di tingkat TK sampai SMA. Program pengajaran di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman mengacu pada kurikulum yang ada untuk saat ini, isi materi yang diberikan tidak jauh berbeda dengan materi pembelajaran sekolah biasa, hanya saja ada beberapa hal yang dimodifikasi seperti yang menyangkut teknik penyampaian materi pelajaran, serta metode mengajar yang digunakan oleh tenaga pengajar.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman berjalan dengan baik, ketertiban dalam mengikuti pelajaran, selain itu faktor utama dari guru yang bisa menerapkan metode yang tepat bagi siswa tunarungu. Wujud kongret keberhasilan ini adalah pernah mengikuti

perlombaan tari bagi anak luar biasa yang diselenggarakan oleh salah satu perguruan tinggi, mengadakan pentas setiap ada kunjungan atau tamu. Keberhasilan dalam pembelajaran tari didukung dengan adanya bakat serta kemauan siswa dalam bidang seni khususnya seni tari. Kemampuan anak dalam melakukan gerak tari tidak kalah dengan anak-anak normal pada umumnya yang mempunyai keluwesan, kelincahan, dan hafalan hanya mereka terhambat dalam pendengaran yaitu iringan tari. Namun demikian proses pembelajaran praktek seni tari di SLB B Wiyata Dharma I adalah berhasil, karena meskipun anak cacat mereka dapat menguasai sebagaimana anak yang normal.

Berdasarkan uraian diatas, pada pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman akan dibahas tentang perencanaan pembelajaran praktek, proses pembelajaran praktek, dan evaluasi pembelajaran praktek seni tari. Hal tersebut diatas akan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari

Sebelum melaksanakan pembelajaran seni tari guru melakukan persiapan sebagai berikut:

a. Penyusunan Silabus Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman, guru seni tari menyusun silabus sebagai pedoman pembelajaran praktek seni tari. Hal itu dibuktikan dengan adanya silabus pembelajaran praktek seni tari yang disusun yang didalamnya memuat seluruh perencanaan pembelajaran seni tari dalam satu semester. Guru dalam menyusun silabus

berdasarkan panduan penyusunan silabus berdasarkan KTSP yang dikeluarkan oleh pusat tahun 2006.

Kurikulum untuk sekolah penyandang anak cacat dengan kurikulum untuk sekolah umum lainnya sama hanya saja struktur kurikulumnya yang berbeda. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah mencakup struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus. Struktur kurikulum dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengembangan struktur kurikulum satuan pendidikan khusus yaitu, kurikulum untuk peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata menggunakan sebutan kurikulum SDLB A, B, D, E, kurikulum untuk peserta didik berkelainan yang disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata menggunakan sebutan kurikulum SDLB C, C1, D1, G. Tunarungu termasuk ke dalam kurikulum untuk peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Kurikulum satuan pendidikan SDLB A, B, D, E relatif sama dengan kurikulum SD umum lainnya hanya saja dalam proses pembelajaran berbeda, kurikulum satuan pendidikan SDLB dirancang sangat sederhana sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik dan sifatnya lebih individual, pembelajaran untuk satuan pendidikan khusus SDLB menggunakan pendekatan tematik, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

program khusus dan keterampilan dikembangkan oleh satuan pendidikan khusus dengan memperhatikan jenjang dan jenis satuan pendidikan, pengembangan SKKD diserahkan kepada satuan pendidikan dengan memperhatikan jenis satuan pendidikan, penambahan program khusus sesuai dengan kelainan peserta didik dengan alokasi waktu dua jam per minggu, alokasi waktu jam pembelajaran satu jam terdiri dari tiga puluh menit, jumlah jam berkisar antara tiga puluh sampai tiga puluh empat jam pembelajaran per minggu.

Guru seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman tidak melakukan pengembangan silabus, karena dianggap penjabaran dari pusat kurikulum sudah jelas dan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran seni tari. Hasil data menunjukkan bahwa guru dalam menyusun silabus tidak melakukan pengembangan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum 2006. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan silabus berdasarkan panduan dari Depdiknas antara lain 1) mengisi kolom identitas, 2) mengkaji dan menganalisis standar kompetensi, 3) mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, 4) mengidentifikasi materi standar, 5) mengembangkan pengalaman, 6) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, 7) menentukan jenis penilaian, 8) alokasi waktu, 9) menentukan sumber belajar.

Langkah-langkah diatas tidak diterapkan oleh guru seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman, melainkan guru hanya membuat sendiri silabus yang disesuaikan dengan kondisi dan sedikit menurun silabus dari kurikulum pusat. Hal itu dibuktikan dengan adanya silabus sebagai pedoman pembelajaran selama satu semester. Contoh silabus terlampir

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan pada rumusan kompetensi dasar yang ada pada silabus pembelajaran. Pada setiap kompetensi dasar yang tercantum, kemudian guru mengembangkannya ke dalam RPP. Penyusunan RPP mengacu pada pedoman pengembangan RPP yang ada pada kurikulum 2006, sehingga masing-masing komponen yang ada di dalamnya dapat diuraikan dengan jelas.

Isi dari RPP yang disusun oleh guru adalah serangkaian kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pegangan bagi setiap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik secara teori di kelas maupun praktek di ruang praktek.

Adapun langkah-langkah penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2006 antara lain 1) mengisi kolom identitas, 2) menentukan alokasi yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, 3) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 4) merumuskan tujuan pembelajaran, 5) mencantumkan materi pembelajaran, 6) menentukan metode pembelajaran, 7) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir., 8) menentukan sumber belajar yang digunakan, 9) menyusun kriteria penilaian.

Hasil data yang diperoleh guru dalam menyusun RPP sudah sesuai dengan langkah-langkah di atas. Guru menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian, serta tujuan pembelajaran. Pada

penyusunan RPP yang disusun guru sendiri sudah memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi siswa. Contoh RPP terlampir.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari

Proses pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman didukung oleh komponen-komponen pembelajaran antara lain tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Berikut akan dibahas tentang komponen-komponen pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran, faktor tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan, sehingga dengan tujuan yang jelas maka akan jelas dan terarah pula pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, tujuan pembelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman mengarah pada tujuan umum, pencapaian kompetensi dasar, dan tujuan yang dirumuskan oleh guru seni tari sendiri dalam wawancara pada tanggal 07 Juni 2010 tujuan umum dalam belajar tari hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Tujuan Pembelajaran Praktek Seni Tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman

NO	TUJUAN	FOKUS
1	a. Tujuan Umum	- Mampu berperan serta dalam kegiatan seni.
	b. Pencapaian Kompetensi Dasar	- Mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal nusantara. - Memperagakan tari tunggal nusantara.
	c. Tujuan khusus	- Mendidik siswa dalam kegiatan

		seni. - Melatih motorik siswa melalui olah gerak dan tari. - Melatih emosional siswa dalam kepekaan rasa dalam menangkap gerak tari. - Memberikan bekal ketrampilan untuk hidup di masyarakat.
--	--	---

Tujuan umum dalam pembelajaran seni tari adalah mampu berperan serta dalam kegiatan seni. Berdasarkan hasil pengamatan tujuan umum pembelajaran seni tari sudah tercapai. Hal itu dibuktikan bahwa siswa-siswi tunarungu mampu menarikan seperti halnya anak yang normal, serta mampu menampilkan sikap apresiatif ketika pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat ditemukan bahwa guru seni tari memiliki tujuan pencapaian kompetensi dasar pada siswa, dan tujuan khusus diberikannya mata pelajaran seni tari bagi anak tunarungu. Harapan guru pada siswa yang memperoleh atau mengikuti pembelajaran seni tari agar siswa tersebut dapat melatih emosional serta dapat hidup bermasyarakat layaknya anak-anak normal.

Pencapaian tujuan pembelajaran seni tari berdasarkan kurikulum 2006, guru lebih meningkatkan kemampuan kompetensi dasar siswa yaitu tidak hanya sebatas memahami dan mengikuti pembelajaran seni tari. Akan tetapi, siswa diharapkan mampu mengapresiasi, menampilkan, dan mengkreasikan karya tari. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu disesuaikan pada setiap kompetensi dasar yang ada pada silabus pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari

langsung berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sendiri.

Guru menyatakan bahwa dalam pembelajaran seni tari tidak harus mencakup materi yang banyak, tetapi lebih kepada tingkat pemahaman dan rasa apresiasi siswa yang mendalam, penekanannya lebih pada ketrampilan latihan praktek. Dalam pelaksanaan di lapangan, guru memberikan materi yang cukup sederhana tetapi tetap relevan dengan kompetensi dasar yang sudah dirumuskan. Dengan harapan siswa merasa tidak terbebani oleh banyaknya materi yang disampaikan, akan tetapi siswa lebih terfokus pada pencapaian kompetensi dasarnya.

Menurut pendapat Rohidi (dalam Hidayat, 2006: 5), tujuan pendidikan seni tari difokuskan pada suatu strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas, dan kreatifitas, memberi peluang seluas-luasnya untuk siswa berekspresi, dan mengembangkan pribadi anak kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh baik secara individu, sosial, maupun budaya. Pendapat tersebut dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran seni tari melalui tujuan yang dirumuskan oleh guru.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma I mengacu pada kurikulum baru, yakni kurikulum 2006. Muatan materi pembelajaran disusun dan direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru menyiapkan materi berdasarkan tema-tema yang ada pada silabus pembelajaran. Selain itu guru juga harus memperhatikan

tingkat pemahaman siswa terhadap gerak itu sendiri. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan sesuai dengan standar kompetensi siswa yang diharapkan. Komponen materi pembelajaran dapat dilihat dari aspek sebagai berikut.

Tabel 5: Materi Pembelajaran Seni Tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman

NO	FOKUS	KETERANGAN
1	Pemilihan materi	- Bahan pembelajaran praktik, yakni tari lilin
2	Sumber materi	- Pengadaan sendiri, yakni buku catatan guru - Karya dari luar, yakni tari Lilin dari sanggar ”Kembang Sore ”

Materi dan bahan pembelajaran seni tari dititik beratkan pada olah fisik dan sistem berapresiasi pada seni, dimana dalam pembelajaran tari ditinjau dari segi pengajarannya adalah pelajaran teori, praktek, dan apresiasi. Ditinjau dari segi bahan pengajarannya kegiatan belajar seni tari dapat dibedakan menjadi kegiatan pembelajaran teori dan apresiasi seni tari, serta kegiatan dalam pembelajaran praktek seni tari yang diberikan bagi siswa yang mempunyai kecacatan harus disesuaikan dahulu dengan kondisi serta keadaan fisik yang dimiliki siswa.

Penelitian lebih difokuskan pada kegiatan pembelajaran praktek seni tari. Materi atau bahan pelajaran yang diberikan pada siswa telah memenuhi unsur-unsur yaitu, materi yang diberikan dipilih materi yang sederhana berupa gerak yang berpola sederhana mengingat keadaan fisik siswa, materi yang diberikan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan bagi siswa, materi yang diberikan dapat menambah ketrampilan siswa dan dapat diterima oleh siswa. Dilihat dari segi kondisi yang dimiliki siswa berbeda dengan anak normal lainnya

sebelum pembelajaran praktek dimulai terlebih dahulu diberikan bahan materi teori dengan diberikannya kata-kata yang mudah dipahami dan tidak menyulitkan siswa dalam berkomunikasi dalam mengikuti pelajaran praktek seni tari. Dari hasil pengamatan, siswa lebih senang diberikan teori atau praktek dengan satu huruf untuk suatu gerak, sebagai contoh guru mengucapkan huruf "O" yang berarti gerak memutar atau melingkar. Untuk media komunikasi untuk praktek seni tari pelaksanaannya lebih menitik beratkan pada aktivitas fisiknya, senantiasa akan lebih banyak dilakukan dengan peragaan daripada lisan.

Data di lapangan menunjukkan, bahwa dalam pembelajaran praktek seni tari guru memberikan materi tari kreasi baru tari lilin. Materi tersebut diberikan kepada siswa karena dianggap gerakannya yang sederhana mudah untuk dipahami oleh siswa dan sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus yakni, mengidentifikasi gerak tari tunggal nusantara. Materi yang diajarkan dapat dikuasai dan diperagakan oleh siswa dengan tidak menuntut kesempurnaan mengingat keadaan yang dimiliki siswa. Materi penyampaian yang bersifat praktek menurut pengamatan di lapangan yaitu dilakukannya pemanasan sebelum memulai ke gerak tari, mengenal gerak-gerak dasar, pemberian materi gerak dan memperagakannya. Dalam setiap kegiatan pembelajaran di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga kegiatan pokok yaitu membuka pelajaran, kegiatan inti atau penyampaian materi, dan menutup pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran dilakukan sebelum kegiatan inti yakni guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, dan memberikan pemanasan gerak. Kegiatan inti yakni kegiatan penyampaian materi

yang akan diberikan kepada siswa yaitu tari lilin. Menutup pelajaran adalah kegiatan penutup yang dilakukan guru mengakhiri pembelajaran pada hari itu, dengan memberikan tugas untuk berlatih di rumah.



Gambar 7: Siswa-siswi saat melakukan gerak pemanasan
(Foto: Ani, 2010).

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran praktek seni tari SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman adalah metode demonstrasi, metode imitasi metode tanya jawab, metode manual atau isyarat, metode penugasan. Pada pelaksanaannya, dalam pembelajaran praktek seni tari guru tidak terpusat pada satu metode dalam satu kali pertemuan, melainkan guru mengkombinasi dua sampai tiga metode yang digunakan. Tujuannya agar siswa tidak bosan dan lebih apresiatif dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 6: Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Praktik Seni Tari SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman.

NO	Metode	Frekuensi	Keterangan
1.	Demonstrasi	Sering	- Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi

			kepada siswa, guru memeragakan terlebih dahulu.
2.	Imitasi	Sering	- Metode ini digunakan setelah penyampaian materi, guru menyuruh siswa untuk menirukan yang sudah disampaikan.
3.	Tanya jawab	Sering	- Metode tanya jawab digunakan sebagai interaksi antara guru maupun siswa.
4.	Isyarat	Sering	- Metode isyarat digunakan sebagai komunikasi guru terhadap siswa dalam penyampaian materi.
5.	Penugasan	Sering	- Metode ini digunakan untuk melihat kompetensi siswa dan mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi.

Metode demonstrasi adalah guru memperagakan atau memberi materi gerak tari dan ekspresi tari yang diajarkan. Dalam pembelajaran tari kreasi yang akan diberikan untuk metode demonstrasi guru sengaja memberikan gerak yang sederhana. Hal ini mengingat ketidaksempurnaan siswa dalam menerima pelajaran.



Gambar 8: **Guru mendemonstrasikan materi ragam gerak tari lilin dan para siswi mengikuti** (Foto: Ani, 2010)

Metode imitasi digunakan guru setelah penyampaian materi. Guru menyuruh siswa untuk menirukan atau mengikuti materi ragam gerak tari yang diberikan. Guru melakukan hentakkan kaki dan tepuk tangan sebagai kode atau isyarat untuk pergantian gerak satu ke gerak berikutnya.

Metode tanya jawab biasanya guru melakukan setelah guru memberikan materi yang diajarkan, guru memastikan apakah materi yang disampaikan sedikit demi sedikit dapat dipahami dan diikuti oleh siswa. Guru melakukan tanya jawab menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat yang dilakukan guru menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa, sehingga siswa mengetahui apa yang ditanyakan dan dimaksudkan oleh guru.



Gambar 9: **Guru sedang menanyakan kejelasan siswa** (Foto: Ani, 2010)

Metode isyarat ini adalah metode satu-satunya untuk anak tunarungu, sesuai dengan dunia anak tunarungu yaitu dunia tanpa suara, sesuai dengan kemampuan anak tunarungu untuk menerima dan mengeluarkan pikiran-pikiran melalui lambang visual sesuai dengan bahasa ibu nya. Kelemahan dari metode ini adalah metode tidak efisien karena banyaknya isyarat yang harus dipelajari, tidak semua pengertian dapat diisyaratkan, dan membatasi anak tunarungu pada lingkungan yang dapat mengerti isyarat-isyarat.

Metode penugasan ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi dan melatih siswa untuk belajar mandiri. Selain itu, tujuannya untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan atau materi yang telah dipelajari. Metode ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada materi praktek guru memberikan penugasan pada siswa untuk mengulangi kembali apa yang sudah disampaikan guru, kemudian siswa diminta mempraktekkannya pada pertemuan selanjutnya. Penugasan dapat dilakukan dirumah mengingat keterbatasan waktu pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dirumah.



Gambar 10: Siswi-siswi tunarungu diberi tugas oleh guru untuk baris membuat pola lantai gerak tari lilin (Foto: Ani, 2010).

Gabungan beberapa metode pembelajaran diatas, pembelajaran praktek seni tari dapat terfokus pada siswa dengan alasan guru sudah merencanakan materi dan metode pembelajaran yang disusun dalam silabus dan rencana pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Penerapan beberapa metode tersebut bertujuan sebagai penyampaian materi yang disampaikan guru kepada siswa. Selain itu, dapat menumbuh kembangkan kecintaan siswa terhadap pelajaran seni tari serta memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar bahwasannya anak tidak normal mampu melakukan seperti anak normal yang lain. Dari hasil pengamatan, selain penggunaan gabungan metode-metode diatas guru menggunakan teknik penyampaian yang berbeda yaitu selalu menghentakkan kaki dan tepuk tangan dengan keras setiap pergantian gerak tari dari yang satu ke gerak tari yang berikutnya. Menurut ibu Umi dalam wawancara pada hari Kamis, 25 Maret 2010 hal itu dilakukan sebagai kode atau isyarat mengingat rata-rata siswa tunarungu yang mempunyai kehilangan daya pendengarannya antara 40-60 dB yaitu dapat mengerti percakapan atau bunyi dan suara pada jarak dekat, kira-kira

satu meter yang perbendaharaan kosakatanya sangat terbatas. Hal tersebut merupakan strategi untuk memperlancar proses pembelajaran dan demi terciptanya proses pembelajaran praktek seni tari yang aktif dan kondusif. Selain itu, guna memperlancar proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan individual. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan masing-masing anak dalam menerima materi yang sudah disampaikan. Menurut pengamatan guru selalu menyuruh siswa untuk maju satu persatu memperagakan gerak tari yang sudah diberikan saat itu, sehingga guru mengetahui kekurangan dari masing-masing siswa.

Berdasarkan data tersebut, guru sudah mengarahkan metode pembelajaran pada pencapaian tingkat kompetensi dasar siswa. Penerapan guru menggunakan metode-metode tersebut dalam pembelajaran praktek seni tari dibuktikan dengan adanya siswa mampu mengikuti dan memperagakan gerak tari yang sudah diberikan guru tari. Maka berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, guru sudah menerapkan metode pembelajaran seni tari dengan baik.



Gambar 11: **Pendekatan perindividu** (Foto: Ani, 2010)

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai proses transfer ilmu kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi kondisi dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan suasana yang efektif dan kondusif. Menurut Ibu Umi dalam wawancara yang dilakukan Senin, 07 Juni 2010 meskipun pelajaran seni tari sudah berlangsung cukup lama namun media yang tersedia kurang lengkap. Hal ini dibuktikan dalam pembelajaran praktek seni tari hanya menggunakan *tape recorder* sedangkan ruangan yang digunakan hanya diruangan yang dulu bekas kantor guru dengan suasana yang tidak jauh dari jalan raya sehingga getaran yang dihasilkan dari bunyi iringan tari tidak ada, mengingat kondisi siswa tunarungu yang membutuhkan ruangan kedap suara dalam proses pembelajaran praktik seni

tari. Penggunaan media sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien, namun perlu pula bagi guru untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Media pembelajaran meliputi tempat belajar, alat belajar, dan waktu. Tempat belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran praktik seni tari. Tempat belajar digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran praktek seni tari oleh guru kepada siswa. Dari hasil pengamatan tempat belajar praktek seni tari di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman sudah mampu menunjang dalam proses pembelajaran praktek seni tari, akan tetapi belum sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan siswa tunarungu dalam pelajaran praktek seni tari.

Alat belajar akan lebih efektif, efisien, lebih menunjang, lebih memperlancar, serta dapat meningkatkan penguasaan didalam pembelajaran praktek seni tari apabila peralatan belajar tersedia lengkap dan memenuhi. Menurut hasil pengamatan dilapangan, alat belajar yang digunakan berupa *tape recorder*, kaset tari lilin dari sanggar tari kembang sore, dan properti dua buah cawan gelas. Menurut hasil pengamatan, hanya satu siswa yang membawa properti untuk menari.



Gambar 12: **Media *tape recorder*** (Foto: Ani, 2010)



Gambar 13: **Kaset tari lilin** (Foto: Ani, 2010)



Gambar 14: **Property cawan gelas** (Foto: Ani, 2010)

Waktu belajar praktek seni tari dilaksanakan pada jam mata pelajaran seni tari yaitu hari Kamis pada jam 10.05 sampai jam 11.15. Pembelajaran praktek seni tari dilakukan selama 2 jam pelajaran. Guru harus melihat kondisi serta keadaan fisik siswanya mengingat mata pelajaran seni tari dilaksanakan pada jam akhir sekolah, selain itu kecacatan yang dimiliki siswa sangat sulit dalam menerima materi yang diberikan. Guru harus lebih efektif mungkin dalam

menggunakan waktu. Menurut pengamatan di lapangan, siswa-siswa tunarungu tidak sedikit yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni tari walaupun pelajaran seni tari dijadwalkan pada jam terakhir pelajaran sekolah.

3. Evaluasi Pembelajaran Praktek Seni Tari

Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian materi yang disampaikan kepada siswa. Evaluasi meliputi (a) jenis evaluasi, (b) waktu evaluasi, dan (c) ranah evaluasi.

a. Jenis Evaluasi

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penilaian seni tari menggunakan *performance* atau penilaian penampilan, dimana peserta didik lebih banyak melakukan praktik. Dengan penilaian perbuatan akan diperoleh penilaian kemampuan keterampilan dan sikap dari peserta didik pada waktu melakukan praktik tari. Pada evaluasi *performance* siswa diminta untuk memperagakan gerak tari yang sudah disampaikan oleh guru. Materi yang diberikan adalah tari lilin. Evaluasi dilakukan secara individu maupun berkelompok, dengan aspek yang dinilai adalah keluwesan gerak, ketepatan sesuai irama, keseriusan dalam menari, serta kemandirian dalam melakukan gerak. Sebenarnya aspek tersebut tidak lepas dari aspek penilaian anak normal yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, dan hafalan gerak. Menurut Ibu Umi pada wawancara hari selasa tanggal 08 Juni 2010 kriteria penilaian pada pelajaran seni tari diutamakan pada ketepatan irama atau iringan dalam melakukan gerak tari, karena dianggap hal itu dapat merangsang pendengaran siswa dan sebagai terapi. Tidak banyak siswa yang menggunakan

alat bantu dengan ketika penilaian berlangsung karena keadaan dan latarbelakang ekonomi dari masing-masing siswa berbeda.



Gambar 15: **Evaluasi secara berkelompok** (Foto: Ani, 2010)



Gambar 16: **Evaluasi secara individu** (Foto: Ani, 2010)

b. Waktu Evaluasi

Secara garis besar, evaluasi yang dilakukan di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman sama dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah-sekolah umum lainnya yaitu, pada proses pembelajaran dikelas, pertengahan semester, dan akhir semester.

Tabel 7: Waktu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman

No	Evaluasi	Waktu	Keterangan
1.	Proses Pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Awal pembelajaran - Saat pembelajaran - Akhir pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui awal kemampuan siswa - Mengukur keapresiatifan siswa. - Mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang sudah disampaikan.
2.	Pertengahan Semester	Pertengahan Semester	Ujian praktek MID semester
3.	Akhir Semester	Akhir Semester	Ujian praktek akhir semester

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman dalam satu semester hanya diberikan satu materi tari, proses pembelajaran tari dari dua puluh tiga kali pertemuan selama satu semester aktif dua puluh kali pertemuan. Evaluasi yang dilakukan guru seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman yaitu, selama proses pembelajaran, pertengahan semester, dan akhir semester. Pada proses pembelajaran nilai diambil dari dua kali ulangan praktek tari harian. Pada pertengahan semester diambil dari ulangan

praktek tari mid semester dimana materi tari yang diberikan sudah mencapai 50%, dan pada akhir semester diambil dari nilai ulangan praktek akhir semester yang dimana materi pembelajaran diberikan dari awal sampai terakhir atau 100% materi yang sudah diberikan.

Untuk mengetahui nilai akhir siswa dari rata-rata nilai ulangan harian ditambah ulangan pertengahan semester, ditambah nilai ulangan akhir semester dijumlahkan dan dibagi tiga. Selain itu, guru selalu melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran praktek tari di dalam kelas, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman serta mengetahui seberapa jauh daya dengar siswa dalam merangsang iringan tari, dan juga untuk memperbaiki strategi guru dalam pembelajaran.

Evaluasi di dalam kelas dilakukan di awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Evaluasi di awal pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang tari dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari. Pada saat pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi gerak tari yang diberikan. Pada saat akhir pelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memperagakan gerak sesuai ketepatan irama yang sudah diberikan.

c. Ranah Evaluasi

Pada evaluasi pembelajaran praktik seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman hanya mencakup dua ranah yaitu ranah afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pada ranah afektif berupa tes lisan penilaian sikap,

dimana guru menilai sikap siswa dalam bersopan santun selama mengikuti pelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, guru memberikan pertanyaan secara lisan menggunakan bahasa isyarat untuk mengetahui tingkat keapresiatifan siswa dalam menyerap materi yang sudah diberikan. Pada ranah afektif terdiri dari tiga indikator pembelajaran yaitu bekerja sama dalam menyusun gerak tari lilin sesuai iringan, menyikapi tarian sesuai tempo musik pada iringan tari lilin, memberi tanggapan terhadap tampilan temannya. Evaluasi pada ranah psikomotorik berupa tes praktik kerja atau *performance* dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan dan kemampuan siswa dalam menarikan tarian sesuai dengan materi yang sudah diberikan baik secara individu maupun berkelompok. Pada ranah psikomotorik terdiri dari dua indikator pembelajaran yaitu menampilkan hasil gerak pengembangan dari gerak dasar tari lilin, mempertunjukkan gerak tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar.

Sesuai uraian diatas bahwa guru tari melakukan evaluasi pembelajaran praktek seni tari sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam silabus pembelajaran.

4. Kesulitan yang Dialami oleh Guru dalam Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman dalam guru dalam pelaksanaannya masih mengalami kesulitan, yaitu terletak pada siswanya dan sarana prasarana di sekolah. Siswa-siswa di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman memiliki latar belakang yang berbeda, dari perbedaan inilah yang menyebabkan kemampuan siswa tidak sama. Kemampuan siswa yang

berbeda dalam seni tari sebagai contoh dalam mempraktekkan atau menirukan gerakan tari yang sudah diberikan tidak semua siswa mampu menangkap dan menirukan sesuai keinginan guru, bahkan ada beberapa siswa yang melakukan gerakan sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri tanpa harus menirukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru.

Kesulitan belajar bagi siswa yang kurang karena kecacatan yang jelas terlihat yaitu tunarungu, sehingga siswa terhambat dalam pendengarannya. Kesulitan guru tampak karena guru sudah menyampaikan materi tetapi siswa belum tentu bisa menangkap apa yang sudah disampaikan karena terhambat oleh pendengaran. Guru harus menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi atau penyampaian materi, selain itu bahasa isyarat untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat yang digunakan siswa sehari-hari. Dalam penyampaian materi guru harus mengulang-ulang materi yang disampaikan kepada siswa sampai siswa benar-benar mampu untuk melakukannya.

Siswa yang sulit menerima pelajaran, maka guru juga ikut sulit dalam menyampaikan materi. Kesabaran guru dalam membimbing siswa memberi nilai arti lebih bagi diri siswa untuk mampu melakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kesulitan guru terhadap siswa selain itu, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari. Ada beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru, minat siswa menjadi berkurang karena pelajaran seni tari di alokasi kan pada jam terakhir sekolah, sehingga siswa sudah merasa capek dan lemas untuk mengikuti pelajaran seni tari. Mengajar siswa-siswi tunarungu harus berhati-hati dalam menuangkan kata, karena siswa tunarungu tidak mau

diperlakukan kasar, tetapi siswa lebih suka disanjung. Siswa-siswa tunarungu mempunyai tingkat ketersinggungan tinggi, sehingga mereka sulit untuk berteman, sulit menyesuaikan diri, dan sulit menerima pelajaran tari.

Kesulitan guru selain pada siswanya itu sendiri juga terletak pada sarana prasarana yang ada di sekolah. Siswa tuna rungu dalam pembelajaran seni tari membutuhkan ruangan khusus dimana ruangan tersebut dapat menghasilkan getaran dari bunyi itu sendiri, sehingga mudah ditangkap oleh siswa tuna rungu.

5. Cara Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari khususnya pada praktek tari, guru lebih selalu mendampingi siswa-siswinya selama pelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kesulitan dalam kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru meminta siswa untuk selalu berlatih dan belajar di rumah. Siswa diberi tugas oleh guru untuk berlatih di luar jam pelajaran bersama teman-temannya. Langkah ini dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Menumbuh kembangkan minat siswa terhadap seni tari langkah yang dilakukan guru adalah selalu melibatkan siswa ke dalam kegiatan sekolah maupun lomba-lomba tentang seni tari, misalnya untuk menari pada acara tutup tahun atau perpisahan kakak kelas, atau mengikuti lomba-lomba tari yang diselenggarakan dari dinas maupun lembaga perguruan tinggi. Langkah tersebut dilakukan bertujuan agar siswa lebih berperan aktif dalam bidang seni tari, karena seni tari dimulai bukan dari bakat seseorang melainkan dari minat itu sendiri. Dengan begitu siswa dapat menyukai seni tari, mempelajari serta memahami seni tari.

Guru selalu memotivasi dan memberikan dorongan kepada setiap siswa untuk menyenangkan dan merealisasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap pelajaran seni tari berlangsung guru harus selalu menyiapkan cara-cara agar suasana pembelajaran terlihat tidak membosankan, seperti mengawali dengan bermain yang menggunakan gerakan-gerakan atau memperlihatkan gambar atau foto-foto tentang seni tari sehingga siswa selalu ingin mengikuti pelajaran seni tari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran praktek seni tari guru menyusun perencanaan atau persiapan pembelajaran berupa silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus pembelajaran praktek seni yang disusun didalamnya memuat seluruh perencanaan pembelajaran praktek seni tari selama satu semester. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan pada rumusan kompetensi dasar yang ada pada silabus pembelajaran.
2. Penyusunan silabus pembelajaran praktek seni tari yang disusun oleh guru seni tari di SLB B Wiyata Dharma berdasarkan panduan penyusunan silabus KTSP yang dikeluarkan oleh pusat pada tahun 2006. Guru tidak melakukan pengembangan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum 2006 akan tetapi, guru hanya membuat silabus sendiri yang disesuaikan dengan kondisi. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma berpedoman pada pengembangan RPP yang ada pada kurikulum 2006. Isi dari RPP yang disusun guru adalah serangkaian kegiatan pembelajaran didalam kelas yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

3. Proses pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman didukung oleh komponen-komponen pembelajaran antara lain, tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Tujuan dalam setiap pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Tujuan mengarah pada tujuan umum, pencapaian kompetensi dasar, dan tujuan khusus. Materi adalah bahan yang akan disampaikan kepada siswa Metode adalah cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai proses transfer ilmu kepada siswa.
4. Materi pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman dititik beratkan pada olah fisik dan sistem berapresiasi pada seni, serta materi harus disesuaikan dahulu dengan kondisi serta keadaan fisik yang dimiliki siswa. Di SLB B wiyata Dharma I guru seni tari memberikan materi tari kreasi baru tari lilin karya tari dari sanggar Kembang Sore. Tarian tersebut diberikan pada siswa karena dianggap gerakannya yang sederhana, mudah untuk dipahami dan sesuai dengan kompetensi dasar.
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman adalah gabungan antara metode demonstrasi, manual/isyarat, tanya jawab, dan metode penugasan. Selain itu, guru menggunakan pendekatan individual yang dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan masing-masing anak dalam menerima materi yang sudah disampaikan.

6. Media yang digunakan dalam pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman meliputi tempat, alat, dan waktu. Tempat belajar yang digunakan di ruang praktek seni tari, alat belajar menggunakan *tape recorder*, dan kaset tari kreasi baru karya dari sanggar Kembang Sore, waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis pada jam terakhir pembelajaran.
7. Sistem evaluasi pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman meliputi jenis evaluasi, waktu evaluasi, dan ranah evaluasi. Jenis evaluasi yang dilakukan menggunakan evaluasi penampilan, dimana peserta didik lebih banyak melakukan praktek. Evaluasi dilakukan secara berkelompok maupun individu dengan kriteria penilaian ketepatan irama, keluwesan gerak, keseriusan dalam menari, dan kemandirian dalam melakukan gerak. Untuk evaluasi akhir semester kriteria penilaian ketepatan irama, keluwesan gerak, keseriusan dalam menari, kemandirian dalam melakukan gerak, dan penghayatan tema. Waktu evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas, pertengahan semester, dan akhir semester. Untuk mengetahui nilai akhir semua dijumlah dibagi tiga. Ranah evaluasi mencakup dua ranah yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan temuan bahwa masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran praktek seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman, maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, menambah sarana prasarana dalam pembelajaran praktek seni tari yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan, memberikan alokasi waktu yang tepat karena dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari, oleh karena memberikan waktu yang tepat untuk jadwal pelajaran seni tari mengingat kondisi siswa yang mempunyai keterbatasan dalam pendengarannya sehingga siswa tidak merasa malas dan capek sebelum mengikuti pelajaran seni tari.
2. Bagi guru mata pelajaran seni tari harus mempunyai kreativitas dalam mengajar yaitu dengan membuat metode dan teknik penyampaian sendiri untuk anak berkebutuhan khusus agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik, harus dapat menciptakan suasana yang selalu berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran seni tari karena yang dihadapi adalah anak tunarungu yang mempunyai pendengaran terbatas dan tingkat kebosanan tinggi, dan membuat strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa berkebutuhan khusus atau keterbatasan fisik, khususnya untuk anak tunarungu sehingga dapat menumbuhkan kembangkan minat siswa serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayat, Robby. 2006. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan ke tujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumini. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thoha, Chabib. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

www.scribd.com. "*motivasi pembelajaran*". Diunduh tanggal 22 Juli 2012, 19.00 WIB.

asniah.wordpress.com. "*Mendidik Anak Usia Dini*". Diunduh tanggal 22 Juli 2012, 19.15 WIB.

karya-ilmiah.um.ac.id. "*Seni Desain*". Diunduh tanggal 22 Juli 2012, 19.25 WIB.

fast-blogger.blogspot.com. "*Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu*". Diunduh tanggal 22 Juli 2012, 19.32 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi ini dilakukan untuk menjaring data, mengkatagorikan, mencari tema dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman. Adapun spek-aspek yang diobservasi meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

B. Pembatasan

Dengan adanya tujuan penelitian, maka ada perlu pembatasan dalam pelaksanaan observasi, peneliti membatasi objek pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran praktik seni tari untuk siswi tunarungu kelas satu sampai dengan kelas tiga tingkat sekolah dasar di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

C. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Tabel 9: Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Perencanaan pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman	
2.	Proses pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.	

3.	Evaluasi pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.	
----	---	--

D. Pelaksanaan Observasi

Dalam melakukan penelitian, untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan :

1. Pendekatan dengan nara sumber meliputi, kepala sekolah, guru mata pelajaran seni tari.
2. Pendekatan dengan siswa tunarungu kelas satu, dua, dan tiga.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Tujuan dari studi wawancara adalah untuk mencari, mengetahui dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan narasumber untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenarannya. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

B. Pembatasan Wawancara

1. Aspek yang diwawancarai :

- a. Perencanaan pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.
- b. Proses pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.
- c. Evaluasi pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

2. Respon yang diwawancarai dibatasi pada :

- a. H. Sudardjo, M. Pd.I., selaku kepala sekolah SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

- b. Fransisca Umi Hartati, S. Sn., selaku guru mata pelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

C. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel 10: Pedoman Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Inti Pertanyaan
1.	Perencanaan pembelajaran seni tari	Pembuatan dan pengkajian silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2.	Proses pembelajaran seni tari	Tujuan, materi atau bahan, metode dan media
3.	Sistem evaluasi pembelajaran seni tari.	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari

D. Pelaksanaan Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan wawancara terstruktur, teknik ini dipilih dengan alasan lebih fleksibel dan terbuka, sehingga pewawancara dapat mengikuti jawaban, memodifikasi, mengulangi, dan menguraikan jawaban asal tidak menyimpang dari topik penelitian.

E. Daftar Pertanyaan

Kepala Sekolah

1. Latar belakang sekolah atau sejarah berdirinya SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.
2. Latar belakang siswa di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman?
3. Latar belakang guru dan karyawan serta jumlah guru yang ada di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

4. Sarana prasarana yang dimiliki SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.
5. Kurikulum khusus bagi anak luar biasa.
6. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan guru dalam menjalankan pembelajaran.
7. Hambatan yang dialami guru-guru selama pembelajaran berlangsung.

Guru mata pelajaran seni tari

1. Persiapan sebelum pembelajaran seni tari dimulai.
2. Bagaimana pembuatan silabus?
3. Bagaimana pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
4. Apa tujuan diberikannya pembelajaran seni tari?
5. Materi yang seperti apa yang sesuai untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
7. Pendekatan seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran seni tari untuk anak tunarungu?
8. Apakah ada teknik sendiri dalam penyampaian mengingat keterbatasan yang dimiliki siswa yaitu pendengaran?
9. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran seni tari.
10. Apakah sarana prasarana yang dimiliki di sekolah dapat menunjang pembelajaran seni tari?
11. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
12. Berapa kali evaluasi dilakukan selama satu semester?
13. Apa saja kriteria penilaian seni tari untuk anak tunarungu?

14. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam mengajar seni tari untuk siswa tunarungu?
15. Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menambah data yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari untuk siswa tunarungu SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman.

B. Pembatasan Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan dibatasi pada :

1. Catatan harian
2. Rekaman hasil wawancara dengan responden
3. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
4. Foto dan rekaman proses pembelajaran praktek seni tari

C. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

Tabel 11: Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Catatan harian	
2.	Rekaman kaset hasil wawancara dengan responden.	
3.	Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian	
4.	Foto dan rekaman proses pembelajaran praktek seni tari	

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Kamis, 18 Maret 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga.
- Acara ulangan mid semester
- Guru datang mempersiapkan pembelajaran praktik seni tari dengan membawa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kaset tari lilin, kaset tari perang-perangan.
- Guru menyuruh dua siswa putra untuk mengambil *tape recorder*
- Seluruh siswa duduk tenang
- Guru mengucapkan salam menggunakan isyarat, para siswa membalasnya dengan menganggukkan kepala, ada juga yang berusaha membalasnya dengan mengatakan “selamat siang” walaupun tidak begitu jelas.
- Berdoa bersama-sama dengan menundukkan kepala
- Absensi siswa satu persatu dengan jarak antara guru dan murid sangat dekat. Salah satu siswa tidak masuk dikarenakan sakit bernama Sandra Devita Farah Dilla
- Guru dan seluruh para siswa melakukan pemanasan gerak seperti *mendak, leyek*, geleng-geleng kepala
- Guru memberitahukan pada siswa dengan percakapan isyarat bahwa hari ini akan diadakan ulangan mid semester dan siswa disuruh untuk bersiap-siap duduk dengan tenang dipinggir dan melihat temannya yang sedang ulangan.
- Siswa maju satu persatu urut absen menarikan tari lilin dengan iringan tari tanpa didampingi oleh guru
- Guru menilai satu persatu dengan aspek yang dinilai ketepatan irama, kemandirian melakukan gerak, keluwesan gerak yang dilakukan, serta keseriusan dalam melakukan gerak.
- Hanya ada satu siswa yang membawa properti cawan gelas yang diperintahkan oleh guru

- Setelah semua selesai guru memberikan masukan kepada siswa menggunakan bahasa isyarat dan mengevaluasi masing-masing siswa dengan memberikan contoh gerakan salah yang dilakukan siswa dengan membandingkan contoh gerakan yang benar.
- Guru memberikan tugas untuk menghafalkan kembali dirumah
- Seluruh siswa duduk dengan tenang menundukkan kepala berdoa bersama
- Para siswa berjabat tangan dan mencium tangan guru sebelum pulang meninggalkan ruangan.

Kamis, 25 Maret 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Siswa datang sesudah dari ruang teori
- Guru datang mempersiapkan pembelajaran paraktik seni tari dengan membawa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kaset tari lilin, kaset tari perang-perangan.
- Guru menyuruh dua siswa putra untuk mengambil *tape recorder*
- Seluruh siswa duduk tenang
- Guru mengucapkan salam menggunakan isyarat, para siswa membalasnya dengan menganggukkan kepala, ada juga yang berusaha membalasnya dengan mengatakan “selamat siang” walaupun tidak begitu jelas.
- Berdoa bersama-sama degan menundukkan kepala
- Absensi siswa satu persatu dengan jarak antara guru dan murid sangat dekat.
- Guru dan seluruh para siswa melakukan pemanasan gerak seperti *mendak, leyek*, geleng-geleng kepala
- Guru menyuruh para siswa untuk menepi da mengadakan ulangan mid semester bagi kemarin yang tidak berangkat dengan criteria penilaian sama.
- Guru mengajak semua siswi untuk ketengah dan berbaris mengulang materi yang sudah diberikan dengan iringan tari.
- Guru mendampingi siswi-siswi didepan
- Guru membenahi siswi yang salah saat melakukan gerak tari.
- Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari lilin selanjutnya gerak *oklek* muter kedua tangan *nyembah* didepan dada kaki kanan didepan muter. Siswi-siswi memperhatikan guru.
- Para siswi mengikuti serta menirukan ragam gerak dengan hitungan tanpa iringan.
- Guru dan para siswi mencoba dengan iringan.
- Untuk memulai guru selalu menghentakkan kaki ke lantai dan bertepuk tiga kali sebagai tanda.
- Para siswa mengikuti isyarat dari guru.

- Menanyakan kejelasan pada siswa dan mengulang kembali ragam gerak yang sudah diberikan hari ini sampai siswa benar-benar hafal dan mampu melakukan.
- Guru menyuruh para siswa untuk menarikan tari lilin dari ragam awal sampai ragam terakhir diberikan menggunakan iringan tari tanpa didampingi guru.
- Guru memberikan kode atau isyarat setiap pergantian gerakan.
- Memberikan tugas pada siswa untuk terus berlatih di rumah.
- Berdoa bersama.

Kamis, 01 April 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Media tape dan kaset tai lilin karya dari sanggar tari Kembang Sore
- Guru mengucapkan salam
- Mengajak siswa untuk duduk tenang dan berdoa bersama
- Absensi satu persatu siswa. Keterangan nihil semua siswa masuk
- Pemanasan seperti biasa
- Guru langsung mendemonstrasikan ragam gerak selanjutnya *ukel njijit muter* kedua tangan bergantian *ukel* di samping, kaki *jinjit* pandangan mengikuti arah tangan yang *diukel*.
- Para siswi memperhatikan kemudian menirukan ragam gerak tersebut tanpa iringan tari. Guru mendampingi serta memberikan isyarat hitungan sebagai ganti iringan tari
- Guru menanyakan kejelasan pada siswa.
- Guru menyuruh dua orang siswa untuk memperagakan ragam gerak yang sudah diberikan tanpa iringan dan tanpa didampingi oleh guru.
- Guru mendampingi para siswi memperagakan ragam gerak tersebut menggunakan iringan tari.
- Dilakukan berulang kali
- Lingkungan tidak kondusif terlalu rame
- Ketepatan irama masih sangat kurang, siswi lebih cenderung pada hafalan dan melihat guru.
- Hitungan dan ketepatan per siswa masing-masing berbeda.
- Guru memberikan masukan kepada siswa menggunakan bahasa isyarat.
- Guru memberikan tugas untuk menghafalkan dan berlatih di rumah
- Penutupan berdoa bersama

Kamis, 08 April 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Jumlah siswi yang hadir enam siswi
- Apersepsi (mengucap salam, absensi siswi, pemanasan, mengulang materi gerak pertemuan sebelumnya)
- Metode yang digunakan demonstrasi, manual/isyarat, tanya jawab, dan penugasan.
- Media yang digunakan tape dan kaset tari lilin karya dari sanggar” Kembang Sore”.
- Acara penyampaian materi
- Guru mendemonstrasikan ragam gerak loncat-loncat kekanan dan kekiri, tangan diayunkan *ngithing*
- Para siswi mengikuti memperagakan tanpa menggunakan iringan
- Guru dan siswi-siswi memperagakan atau menarikan ragam gerak loncat-loncat menggunakan iringan dan kode atau isyarat dari guru.
- Mengulang kembali sampai benar-benar hafal dan mampu melakukan sesuai dengan iringan.
- Ketepatan irama masing-masing anak berbeda.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Memberikan tugas untuk selalu berlatih di rumah dan mengulangi kembali yang sudah diberikan di rumah.
- Penutupan berdoa bersama

Kamis, 15 April 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Media tape dan kaset tari lilin karya tari dari sanggar Kembang Sore
- Acara penyampaian materi
- Mengucap salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Mengajak siswa untuk duduk tenang dan menundukkan kepala berdoa bersama
- Absensi siswi yang tidak hadir tidak ada
- Pemanasan terlebih dahulu dengan berjalan lingkaran didalam ruangan sebanyak tiga kali
- Guru menggunakan bahasa isyarat untuk siswi berbaris untuk memulai kegiatan pembelajaran
- Guru menghentakkan kaki ke lantai sebagai isyarat mulainya iringan tari dan mulai bergerak
- Siswi-siswi menarikan tari lilin dari awal sampai materi yang sudah diberikan meggunakan iringan tari tanpa didampingi oleh guru.
- Guru mendemonstrasikan ragam gerak muter megol jalan biasa muter kedua tangan tetap terbuka tanpa iringan
- Guru menanyakan kejelasan pada para siswi.
- Guru bersama para siswi memperagakan ragam gerak tersebut tanpa menggunakan iringan, tetapi guru menggunakan kode atau isyarat sendiri untuk menjelaskan pada siswa.
- Guru memberikan tugas pada siswi untuk terus berlatih dirumah
- Penutupan berdoa bersama

Kamis, 29 April 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek para siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Apersepsi (mengucap salam, berdoa bersama, pemanasan, absensi siswi)
- Siswi berangkat semua
- Metode yang digunakan isyarat dan penugasan
- Media pembelajaran tape dan kaset tari lilin karya dari sanggar “Kembang sore”
- Guru mengadakan ulangan harian kedua dari materi awal sampai materi yang diberikan dipertemuan sebelumnya secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga siswi.
- Guru menyuruh siswi-siswi untuk bersiap-siap
- Evaluasi harian secara berkelompok dengan aspek yang dinilai tetap per individu, kriteria penilaian ketepatan irama, keluwesan gerak, kemandirian dalam melakukan gerak, dan keseriusan.
- Mengulang kembali gerakan tari lilin dari awal sampai ragam yang sudah diberikan dipertemuan sebelumnya.
- Memberikan tugas untuk selalu berlatih di rumah
- Penutupan berdoa bersama

Kamis, 06 Mei 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Media pembelajaran yang digunakan tape dan kaset tari lilin karya tari dari sanggar Kembang Sore
- Apersepsi (membuka pelajaran dengan mengucap salam, menanyakan kondisi kesehatan siswa menggunakan bahasa isyarat, berdoa bersama, absensi siswa masuk semua, pemanasan olah tubuh)
- Metode yang digunakan demonstrasi, manual/isyarat, tanya jawab, dan penugasan.
- Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari lilin yang selanjutnya yaitu nggeblak turun kedua diayunka kebelakang secara bergantian perlahan-lahan badan turun. Siswa memperhatikan.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Guru mengulangi kembali demonstrasi ragam gerak tersebut dengan hitungan yang diisyaratkan dengan tepuk tangan.
- Para siswa mengikuti gerakan yang diberikan guru tanpa menggunakan iringan diulang beberapa kali.
- Guru dan para siswi memperagakan ragam gerak tersebut dengan iringan tari.
- Guru menanyakan kejelasan pada siswa
- Guru menyuruh siswa untuk menarikan dari awal menggunakan iringan tari.
- Guru memberikan masukan pada siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Tidak ada siswi yang bertanya
- Guru memberikan tugas untuk berlatih dirumah dan membawa property untuk pertemuan yang akan datang.
- Penutupan berdoa bersama

Kamis, 13 Mei 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Media pembelajaran yang digunakan tape dan kaset tari lilin karya tari dari sanggar Kembang Sore
- Apersepsi (membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kondisi kesehatan siswa menggunakan bahasa isyarat, berdoa bersama, absensi satu siswa tidak masuk, pemanasan olah tubuh)
- Metode yang digunakan demonstrasi, manual/isyarat, tanya jawab, dan penugasan.
- Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari lilin yang selanjutnya yaitu obah bahu kedua telapak tangan terbuka menghadap keatas, kaki kanan melompat di depan, kedua bahu digerakkan bergantian dengan cepat.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Guru mengulangi kembali demonstrasi ragam gerak tersebut dengan hitungan yang diisyaratkan dengan tepuk tangan.
- Para siswa mengikuti gerakan yang diberikan guru tanpa menggunakan iringan diulang beberapa kali.
- Guru dan para siswi memperagakan ragam gerak tersebut dengan iringan tari.
- Guru menanyakan kejelasan pada siswa
- Guru mendemonstrasikan ragam gerak selanjutnya yaitu jalan muter membentuk angka delapan horizontal, tangan kanan lurus kesamping, kaki kiri gedruk lalu geser ke kiri masuk. Siswa memperhatikan
- Guru menanyakan kejelasan pada siswa
- Siswa mengikuti dan memperagakan tanpa menggunakan iringan diulang beberapa kali
- Guru menyuruh siswa untuk menarikan dari awal menggunakan iringan tari.
- Guru memberikan masukan pada siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Tidak ada siswi yang bertanya
- Suasana tidak kondusif

- Guru memberikan tugas untuk berlatih dirumah dan membawa property untuk pertemuan yang akan datang.
- Penutupan berdoa bersama

Kamis, 27 Mei 2010 pukul 10.05-11.15 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Media pembelajaran yang digunakan tape dan kaset tari lilin karya tari dari sanggar Kembang Sore
- Apersepsi (membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kondisi kesehatan siswa menggunakan bahasa isyarat, berdoa bersama, absensi satu siswa tidak masuk, pemanasan olah tubuh)
- Metode yang digunakan manual/isyarat, tanya jawab, dan penugasan.
- Acara penyampaian materi
- Guru menyuruh siswa mengulang kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya menggunakan isyarat atau kode sebagai hitungan.
- Siswa diberikan kesempatan untuk memilih teman untuk maju memperagakan ragam gerak yang sudah diberikan dipertemuan sebelumnya
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Siswa maju dua anak untuk memperagakan ragam gerak yang diberikan dipertemuan sebelumnya tanpa menggunakan iringan. Guru memberikan kode untuk memulai nya.
- Semua siswa memperagakan ragam gerak yang diberikan menggunakan iringan.
- Guru menghentakkan kaki di lantai dan tepuk kedua tangan untuk memberikan kode atau isyarat.
- Guru menanyakan kejelasan pada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan seluruh ragam gerak tari lilin dan berlatih terus di rumah.
- Penutup berdoa bersama

Kamis 03 Juni 2010 Pukul 10.05-10.55 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Media pembelajaran yang digunakan tape dan kaset tari lilin karya tari dari sanggar Kembang Sore
- Apersepsi (membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kondisi kesehatan siswa menggunakan bahasa isyarat, berdoa bersama, absensi siswa masuk semua, pemanasan olah tubuh)
- Metode yang digunakan manual/isyarat, tanya jawab, dan penugasan.
- Acara pendalaman materi
- Kondisi lingkungan rame pembelajaran tidak efektif.
- Pendalaman materi, para siswa menarikan tari lilin dari awal sampai akhir menggunakan iringan tari. Dilakukan berulang kali sampai siswa benar-benar hafal dan peka terhadap iringan tari. Tanpa didampigi guru. Guru hanya memberikan kode tepuk tangan sekali untuk pergantian gerak satu ke gerak berikutnya.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Memberikan pengantar bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan semester, maka para siswa beri tugas untuk belajar dan terus berlatih dirumah.
- Penutup berdoa bersama.

Kamis 10 Juni 2010 Pukul 10.05-11.00 WIB di ruang praktik seni tari

- Subjek siswi kelas satu, dua, dan tiga
- Media pembelajaran yang digunakan tape dan kaset tari lilin karya tari dari sanggar Kembang Sore
- Apersepsi (membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kondisi kesehatan siswa menggunakan bahasa isyarat, berdoa bersama, absensi siswa masuk semua, pemanasan olah tubuh)
- Acara ulangan semester atau evaluasi akhir semester
- Para siswa maju satu persatu sesuai absen melakukan ulangan semester dengan materi tari lilin dari ragam gerak awal sampai akhir menggunakan iringa tari tanpa dampingan dan isyarat dari guru.
- kriteria yang dinilai ketepatan irama, kemandirian melakukan gerak, kluwesannya gerak, keseriusan dalam menarikan, serta penghayatan tema.
- Setiap aspek bernilai lima point hasil akhir jumlah point dikali dua dibagi lima
- Memberikan masukan pada siswa satu persatu
- Penutupan berdoa bersama

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah hari Senin, 14 Juni 2010 pukul 08.30-09.30 di ruang kantor kepala sekolah

1. Pertanyaan

Latar belakang atau sejarah berdirinya SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman?

Jawaban

Awal mula berdirinya SLB Wiyata Dharma berawal dari seorang guru SD melihat di sekitar lingkungan beliau tinggal banyak anak-anak yang mengalami kecacatan, kemudian beliau mendirikan sekolah seadanya untuk menampung dan mengadakan pembelajaran dengan pendidik yang kurang memadai di daerah Turi dan Pakem kabupaten Sleman tahun 1970. Pada akhir tahun 1970 sekolah tersebut pindah ke Tempel dengan bantuan dinas sosial dan ditempatkan di kantor sosial Tempel. Pada tahun 1977 mulai dibangun gedung sekolah yang beralamatkan sekarang dengan ditandai peletakkan batu pertama oleh presiden Soeharto yang kebetulan pada saat itu berada di Yogyakarta. Pada tanggal 3 Oktober 1985 sekolah untuk anak-anak penyandang cacat tunarungu resmi buka dibawah pengawasan Depdikbud, Kanwil Prop. DIY. Perkembangan jaman sekolah Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman disahkan badan hukum dan HAM, lembaga Wiyata Dharma murni swasta. Awal mula SLB Wiyata Dharma menerima anak-anak segala penyandang cacat, dari tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Seiring dengan berjalannya waktu SLB Wiyata Dharma dibagi sesuai kecacatan dengan beda kepala sekolah, yang akhirnya terbagi menjadi SLB Wiyata Dharma 1 bagi penyandang cacat tunarungu, karena awal mula berdiri siswa yang masuk lebih banyak penyandang cacat tunarungu, SLB Wiyata Dharma 2 bagi penyandang cacat tunagrahita, dan SLB Wiyata Dharma 3 bagi penyandang cacat tunanetra. Maksud dan tujuan didirikan sekolah tersebut adalah membina dan

mengembangkan pendidikan secara khusus bagi anak-anak yang mengalami hambatan belajar karena kurangnya daya dengar, sehingga mereka dapat menikmati kesempurnaan belajar dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa. Tahap demi tahap yayasan mendapatkan bantuan sehingga dapat membangun gedung kelas dan gedung asrama, hingga keadaan sampai seperti sekarang ini.

2. Pertanyaan

Latar belakang siswa di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman?

Jawaban

Menurut data siswa tahun ajaran 2009/2010 SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman keseluruhan dari tingkat TK sampai tingkat SMA berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 11 siswa tingkat TKLB, 17 siswa tingkat SD, 8 siswa tingkat SMP, dan 6 siswa tingkat SMA. Dari 42 siswa, mereka berasal dari berbeda daerah ada dari Magelang, Semarang, Sleman, dan Yogyakarta dengan kondisi perekonomian keluarga yang beraneka ragam dari pekerjaan orang tua bermacam-macam pula dari menengah kebawah sampai menengah keatas dari pegawai negeri, pedagang, petani dan wiraswasta. Ditinjau dari waktu terjadinya ketunarunguan, hampir semua ketunarunguan siswa dialami sejak lahir.

3. Pertanyaan

Latar belakang guru dan karyawan serta jumlah guru yang ada di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman?

Jawaban

Tenaga pengajar di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman berjumlah 30 pendidik dan 4 tenaga kependidikan atau tenaga pendukung. Yang terdiri dari satu kepala sekolah, 27 guru tetap dan 2 guru honorer. 4 tenaga kependidikan meliputi 1 perpustakaan, 1 laboran, dan 2 tata usaha. Untuk guru tetap kualifikasi pendidikan terendah SGPLB dan tertinggi S2, untuk honorer kualifikasi pendidikan terendah bersertifikat dan tertinggi SMA, sedangkan tenaga kependidikan kualifikasi pendidikan terendah SGPLB dan tertinggi S1. Di lihat dari daerah asal mereka berasal dari beberapa daerah di Yogyakarta.

4. Pertanyaan

Sarana prasarana apa saja yang dimiliki SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman

Jawaban

Sarana prasarana yang dimiliki SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman 1 ruang perkantoran, 15 ruang belajar, 2 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BKPBI, 1 ruang artikulasi, 2 ruang dapur, 1 ruang UKS, 7 kamar mandi, 2 unit asrama, 1 tempat ibadah, 2 tempat parkir, 1 unit rumah guru, 1 aula, 1 *show room*, 1 warung sekolah, 15 papan tulis, 1 buah tape.

5. Pertanyaan

Bagaimana kurikulum khusus untuk anak luar biasa?

Jawaban

Kurikulum khusus untuk anak luar biasa secara garis besar sama dengan kurikulum untuk anak normal lainnya, hanya saja struktur kurikulum didalamnya berbeda, dimaksud struktur disini adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum mencakup struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus. Struktur kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

6. Pertanyaan

Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan guru dalam menjalankan pembelajaran?

Jawaban

Langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan guru dalam pembelajaran adalah setiap guru yang mengajar di SLB harus berlatar belakang PLB, guru harus dibekali dengan kemampuan mengajar yang baik sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi, cara komunikasi, penyampaian materi harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan perindividu sangat dibutuhkan mengingat keadaan siswa yang mempunyai keterbatasan. Setiap pendidik harus membuat perangkat perencanaan yaitu silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

7. Pertanyaan

Hambatan apa saja yang dialami guru-guru selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban

Hambatan yang dialami guru-guru selama pembelajaran berlangsung adalah komunikasi anak tidak utuh, anak membawa bahasa lokal, tidak semua guru bisa memahami bahasa yang dibawa anak, masih dibawah 60%. Daya dengar anak berbeda-beda sehingga pemahaman anak dan penangkapan anak terhadap materi yang disampaikan membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran

Guru Mata Pelajaran Seni Tari hari Senin, 07 Juni 2010 pukul 09.30-10.30 di ruang kelas empat

1. Pertanyaan

Persiapan apa saja yang dibutuhkan sebelum pembelajaran praktik seni tari dimulai?

Jawaban

Persiapan yang dibutuhkan sebelum pembelajaran praktik seni tari dimulai adalah persiapan mental dan kesabaran dalam menghadapi anak-anak yang berkebutuhan khusus, selain itu persiapan secara teknik dengan membuat silabus pelajaran selama satu semester, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu pada kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pertanyaan

Bagaimana pembuatan silabus?

Jawaban

Pembuatan silabus sebagai pedoman pembelajaran praktik seni tari yang didalamnya memuat seluruh perencanaan pembelajaran praktik seni tari selama satu semester. Penyusunan silabus berdasarkan panduan penyusunan silabus KTSP yang dikeluarkan oleh pusat tahun 2006. Tidak ada pengembangan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum 2006, tetapi lebih pada pembuatan sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan sedikit menurun silabus dari kurikulum pusat.

3. Pertanyaan

Bagaimana pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

Jawaban

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan pada rumusan kompetensi dasar yang ada pada silabus pembelajaran yang kemudian dikembangkan kedalam RPP. Isi dari RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

4. **Pertanyaan**

Apa tujuan diberikannya pembelajaran seni tari?

Jawaban

Tujuan diberikannya pembelajaran seni tari terdapat 3 tujuan yaitu tujuan umum agar siswa mampu berperan serta dalam kegiatan seni, tujuan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal nusantara, dan tujuan khusus nya melatih motorik siswa melalui gerak tari, melatih emosional siswa, dan member bekal keterampilan untuk hidup di masyarakat.

5. **Pertanyaan**

Materi yang seperti apa yang sesuai untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu?

Jawaban

Materi yang sesuai untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman dalam pembelajaran praktek seni tari guru memberikan materi tari kreasi baru tari lilin. Materi tersebut diberikan kepada siswa karena dianggap gerakannya yang sederhana mudah untuk dipahami oleh siswa dan sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus yakni, mengidentifikasi gerak tari tunggal nusantara. Materi yang diajarkan dapat dikuasai dan diperagakan oleh siswa dengan tidak menuntut kesempurnaan mengingat keadaan yang dimiliki siswa

6. **Pertanyaan**

Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran praktik seni tari?

Jawaban

Metode yang digunakan dalam pembelajaran praktik seni tari adalah metode demonstrasi yaitu metode pemberian contoh, metode manual/isyarat yaitu metode tanpa suara yang dijadikan alat komunikasi, metode Tanya jawab metode untuk memastikan kejelasan pada siswa tentang pemahaman materi yang disampaikan, metode penugasan adalah metode untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi.

7. **Pertanyaan**

Pendekatan seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran praktik seni tari?

Jawaban

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran praktik seni tari adalah pendekatan individual. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan perhatian khusus ke masing-masing anak secara dekat untuk mengetahui kekurangan dalam belajar, sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki secara satu persatu agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

8. Pertanyaan

Apakah ada teknik sendiri dalam penyampaian mengingat keterbatasan yang dimiliki siswa yaitu pendengaran?

Jawaban

Teknik dalam penyampaian yang dibuat sendiri adalah karena sarana prasana untuk proses pembelajaran praktik seni tari kurang memadai yaitu ketidak adanya ruang kedap suara yang dimana ruangan tersebut sangat penting untuk anak tunarungu maka dibuat sendiri teknik penyampaian yaitu dengan cara menghentakkan kaki ke lantai dan tepuk tangan sekeras mungkin untuk mengisyaratkan atau memberi kode pada saat penyampaian materi untuk menghasilkan getaran dari lantai.

9. Pertanyaan

Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran praktik seni tari?

Jawaban

Media yang digunakan dalam pembelajaran spraktik seni tari sebenarnya kurang lengkap dan kurang memadai, media haya menggunakan tape recorder dan kaset tari lilin karya tari dari sanggar Kembang Sore.

10. Pertanyaan

Apakah sarana prasaran yang dimiliki sekolah dapat menunjang pembelajaran praktik seni tari

Jawaban

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah belum menunjang pembelajaran praktik seni tari, karena ketidak adaya ruang kedap suara, serta VCD/DVD player.

11. Pertanyaan

Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran praktik seni tari?

Jawaban

Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran praktik seni tari meliputi jenis evaluasi, waktu evaluasi, dan ranah evaluasi. Jenis evaluasi pembelajaran praktik seni tari jelas yaitu penampilan baik dilakukan secara individu maupun kelompok dengan kriteria penilaian ketepatan irama, kemandirian dalam melakukan gerak, keluwesan gerakan, dan keseriusan dalam menarikan tari lilin. Waktu evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pertengahan semester, dan di akhir semester. Ranah evaluasi hanya mencakup ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada ranah afektif terdiri dari tiga indikator pembelajaran yaitu bekerja sama dalam menyusun gerak tari lilin, menyikapi tarian sesuai tempo musik pada iringan, dan member tanggapan terhadap temannya. Pada ranah psikomotorik hanya ada dua indikator pembelajaran yaitu menampilkan hasil gerak tari lilin, dan mempertunjukkan gerak tari lilin sesuai dengan iringan.

12. Pertanyaan

Berapa kali evaluasi dilakukan selama satu semester?

Jawaban

Evaluasi yang dilakukan selama satu semester secara garis besar hanya tiga kali yaitu ulangan harian, mid semester, dan akhir semester, akan tetapi penilaian atau evaluasi secara proses dilakukan setiap kali pertemuan.

13. Pertanyaan

Apa saja kriteria penilaian untuk anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman

Jawaban

Kriteria penilaian untuk anak tunarungu tidak seperti anak-anak normal lainnya, kriteria penilaian lebih diutamakan pada pendengaran atau ketepatan irama dalam melakukan gerak tari, selain itu keluwesan, kemandirian, serta keseriusan dalam melakukan gerak menjadi kriteria penilaian untuk anak

tunarungu. Pada evaluasi akhir semester criteria penilaian ditambah satu yaitu penghayatan tema atau ekspresi masing-masing siswa.

14. Pertanyaan

Apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam mengajar praktik seni tari?

Jawaban

Hambatan yang dialami dalam mengajar praktik seni tari terletak pada siswa nya dan sarana prasarana di sekolah. Siswa-siswi memiliki latar belakang yang berbeda, dari perbedaan inilah menyebabkan kemampuan siswa tidak sama sehingga tidak semua siswa mampu menangkap dan menirukan sesuai dengan keinginan guru. Tunarungu mempunyai keterbatasan dalam pendengaran, maka harus selalu menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi atau penyampaian materi, dalam penyampaian materi harus diulang sampai siswa benar-benar mampu untuk melakukannya. Kesulitan guru terhadap siswa selain itu, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari. Ada beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru, minat siswa menjadi berkurang karena pelajaran seni tari di alokasi kan pada jam terakhir sekolah, sehingga siswa sudah merasa capek dan lemas untuk mengikuti pelajaran seni tari. Dalam mengajar siswa-siswa tuna rungu harus berhati-hati dalam menuangkan kata, karena siswa tuna rungu tidak mau diperlakukan kasar, tetapi siswa lebih suka disanjung. Siswa-siswa tuna rungu mempunyai tingkat ketersinggungan tinggi, sehingga mereka sulit untuk berteman, sulit menyesuaikan diri, dan sulit menerima pelajaran tari

15. Pertanyaan

Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Jawaban

Mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam pembelajaran seni tari khususnya pada praktik tari lebih selalu mendampingi siswa-siswinya selama pelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kesulitan dalam kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru meminta siswa untuk selalu berlatih dan belajar di rumah. Siswa diberi tugas oleh untuk berlatih di luar jam pelajaran bersama teman-temannya. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk menumbuhkan kembangkan minat siswa terhadap seni tari langkah yang dilakukan guru adalah selalu melibatkan siswa ke dalam kegiatan sekolah maupun lomba-lomba tentang seni tari, misalnya untuk menari pada acara tutup tahun atau perpisahan kakak kelas, atau mengikuti lomba-lomba tari yang diselenggarakan dari dinas maupun lembaga perguruan tinggi. Langkah tersebut dilakukan bertujuan agar siswa lebih berperan aktif dalam bidang seni tari, karena seni tari dimulai bukan dari bakat seseorang melainkan dari minat itu sendiri. Dengan begitu siswa dapat menyukai seni tari, mempelajari serta memahami seni tari. Memotivasi dan memberikan dorongan kepada setiap siswa untuk menyenangi dan merealisasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 6



Gambar 17: **Jalan menuju ruang teori atau kelas** (Foto: Ani, 2010)



Gambar 18: **Salah satu ruang kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran teori seni tari kelas empat** (Foto: Ani, 2010).



Gambar 19: **Suasana pembelajaran teori seni tari diruang kelas empat** (Foto: Ani, 2010).



Gambar 20: **Pendekatan Individu yang dilakukan guru terhadap siswi kelas empat** (Foto: Ani, 2010)

SILABUS MATA PELAJARAN SENI TARI

Nama Sekolah : SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas/Semester : I/Genap
Alokasi Waktu : I Semester
Tahun Ajaran : 2009/2010

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Standar	KBM	Standar Penilaian	Sumber Belajar/Alat
1. Mengapresiasikan Karya Seni Tari	1.1 Mendemonstrasikan/ Mempraktekkan ragam gerak tari nusantara sesuai iringan.	1.1.1 Menirukan ragam tari perangan 1.1.2 Memperagakan ragam tari perangan 1.1.3 Menarikan tari perangan	Ragam gerak tari perangan dari awal sampai akhir	Perbuatan/Praktek tari. Mengamati da menirukan gerak tari perang-perangan setahap demi setahap dengan iringan	Penilaian <i>performance</i> atau perbuatan/praktek	Kaset tari kreasi sanggar kembang sore Alat: tape, kaset
	1.2 Mendemonstrasikan/ Mempraktekkan ragam gerak tari nusantara dengan benar sesuai iringan	1.2.1 Menirukan ragam tari lilin 1.2.2 Memperagakan ragam gerak tari lilin 1.2.3 Menarikan tari lilin	Ragam gerak tari lilin dari awal sampai akhir	Perbuatan/Praktek tari Mengamati da menirukan gerak tari perang-perangan setahap demi setahap dengan iringan	Penilaian <i>performance</i> atau perbuatan/praktek	Kaset tari kreasi sanggar kembang sore Alat: tape, kaset

Sleman, 07 Januari 2011

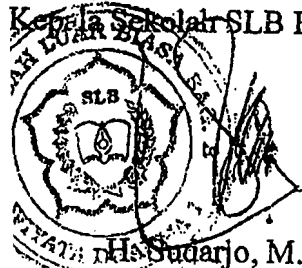
Mengetahui

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma I

Guru Seni Tari

4²
11

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.



SILABUS MATA PELAJARAN SENI TARI

Nama Sekolah : SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas/Semester : II/Genap
Alokasi Waktu : I Semester
Tahun Ajaran : 2009/2010

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Standar	KBM	Standar Penilaian	Sumber Belajar
1. Mengapresiasikan Karya Seni Tari	1.2 Mendemonstrasikan/ Mempraktekkan ragam gerak tari nusantara dengan benar sesuai iringan	1.2.1 Menirukan ragam tari lilin 1.2.2 Memperagakan ragam gerak tari lilin 1.2.3 Menarikan tari lilin	Ragam gerak tari lilin dari awal sampai akhir	Perbuatan/Praktek tari. Mengamati da menirukan gerak tari lilin setahap demi setahap dengan iringan	Penilaian <i>performance</i> atau perbuatan/praktek	Kaset tari kreasi sanggar kembang sore

Sleman, 07 Januari 2011

Mengetahui
 Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma I



H. Sudarjo, M.Pd. I.
 NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.
 NIP. 19620223 200701 2 004

SILABUS MATA PELAJARAN SENI TARI

Nama Sekolah : SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas/Semester : III/Genap
Alokasi Waktu : I Semester
Tahun Ajaran : 2009/2010

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Standar	KBM	Standar Penilaian	Sumber Belajar/Alat
1. Mengapresiasikan Karya Seni Tari	1.1 Mendemonstrasikan/ Mempraktekkan ragam gerak tari nusantara sesuai iringan.	1.1.1 Menirukan ragam tari perangan 1.1.2 Memperagakan ragam tari perangan 1.1.3 Menarikan tari perangan	Ragam gerak tari perangan	Perbuatan/Praktek tari. Mengamati dan menirukan gerak tari perang-perangan setahap demi setahap dengan iringan	Penilaian <i>performance</i> atau perbuatan/praktek	Kaset tari kreasi sanggar kembang sore Alat: tape, kaset
	1.2 Mendemonstrasikan/ Mempraktekkan ragam gerak tari nusantara dengan benar sesuai iringan	1.2.1 Menirukan ragam tari lilin 1.2.2 Memperagakan ragam gerak tari lilin 1.2.3 Menarikan tari lilin	Ragam gerak tari lilin	Perbuatan/Praktek tari Mengamati dan menirukan gerak tari perang-perangan setahap demi setahap dengan iringan	Penilaian <i>performance</i> atau perbuatan/praktek	Kaset tari kreasi sanggar kembang sore Alat: tape, kaset

Sleman, 07 Januari 2011

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma I

Guru Seni Tari



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

42/1

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: I,II,III/Genap
Tahun Ajaran	: 2009/2010
Alokasi waktu	: 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	: Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarik tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ragam gerak tari lilin dari jalan maju muter, kedua telapak tangan menghadap keatas dibuka diayun-ayunkan jalan mendak, kepala geleng-geleng sesuai kaki yang melangkah.
- Ragam gerak tari lilin dari permainan kedua tangan, dari tangan kanan diputer kaki jalan ditempat, bergantian dengan tangan yang kiri lalu dilakukan bersamaan posisi kaki masih jalan ditempat mendak.

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 14 Januari 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan ragam gerak maju muter, kedua telapak tangan menghadap keatas dibuka diayun-ayunkan jalan mendak, kepala geleng-geleng sesuai kaki yang melangkah
- Menanyakan kejelasan kepada siswa
- Mengulangi kembali ragam gerak yang sudah dipelajari dengan iringan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 21 Januari 2010**Kegiatan Awal**

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Berdoa dilanjutkan dengan absen siswa
- Menanyakan tugas menghafal di rumah
- Pemanasan olah tubuh

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan ragam gerak tari lilin permainan kedua tangan, dari tangan kanan diputer kaki jalan ditempat, bergantian dengan tangan yang kiri lalu dilakukan bersamaan posisi kaki masih jalan ditempat mendak.
- Maju satu persatu siswa didampingi guru sampai anak menemukan sendiri gerak yang dimaksud
- Menanyakan kejelasan kepada siswa
- Mengulang kembali dari ragam awal sampai yang sudah diberikan hari ini.

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Praktek tari

Sleman, 13 Januari 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas/Semester : I,II,III/Genap
Tahun Ajaran : 2009/2010
Alokasi waktu : 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar : Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ragam gerak tari lilin ecek ecek, kedua tangan digerakkan kaki bergantian dihentak-hentakkan kanan kiri.
- Ragam gerak tangan diukel masuk lalu di luruskan keatas, kaki jalan diasa mengarah sesuai dengan tangan lalu mancat.

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 28 Januari 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan tari lilin ragam gerak ecek-ecek, kedua tangan digerakkan kaki bergantian dihentak-hentakkan kanan kiri.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 04 Februari 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa

- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemostrasikan ragam gerak tangan diukel masuk lalu di luruskan keatas, kaki jalan biasa mengarah sesuai dengan tangan lalu mancat.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Praktek tari

Sleman, 27 Januari 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: I,II,III/Genap
Tahun Ajaran	: 2009/2010
Alokasi waktu	: 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	: Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ragam gerak tari lilin dari jalan maju muter, kedua telapak tangan menghadap keatas dibuka diayun-ayunkan jalan mendak, kepala geleng-geleng sesuai kaki yang melangkah.
Ragam gerak tari lilin dari permainan kedua tangan, dari tangan kanan diputer kaki jalan ditempat, bergantian dengan tangan yang kiri lalu dilakukan bersamaan posisi kaki masih jalan ditempat mendak.
Ragam gerak tari lilin ecek ecek, kedua tangan digerakkan kaki bergantian dihentak-hentakkan kanan kiri.
Ragam gerak tangan diukel masuk lalu di luruskan keatas, kaki jalan diasa mengarah sesuai dengan tangan lalu mancat.
- Ragam gerak tari lilin megol turun kedua tangan diayunkan kanan kiri kedua kaki lurus, lalu perlahan-lahan turun

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 11 Februari 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Melakukan evaluasi harian pertama dari materi yang diberikan Ragam gerak tari lilin dari jalan maju muter, kedua telapak tangan menghadap keatas dibuka diayun-ayunkan jalan mendak, kepala geleng-geleng sesuai kaki yang melangkah.

Ragam gerak tari lilin dari permainan kedua tangan, dari tangan kanan diputer kaki jalan ditempat, bergantian dengan tangan yang kiri lalu dilakukan bersamaan posisi kaki masih jalan ditempat mendak.

Ragam gerak tari lilin ecek ecek, kedua tangan digerakkan kaki bergantian dihentak-hentakkan kanan kiri.

Ragam gerak tangan diukel masuk lalu di luruskan keatas, kaki jalan diasas mengarah sesuai dengan tangan lalu mancat. Secara berkelompok satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga siswi .

- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan bersama-sama

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 18 Februari 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan ragam gerak tari lilin megol turun kedua tangan diayunkan kanan kiri kedua kaki lurus, lalu perlahan-lahan turun.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Tehnik : Praktek tari
- Bentuk : Uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrumen : Menarikan beberapa ragam gerak tari lilin

NO	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5	skor
1	Ketepatan irama						
2	Kemandirian melakukan gerak						
3	Keluwesannya gerak yang dilakukan						
4	Keseriusan dalam melakukan gerak						
	JUMLAH						

Keterangan :

1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

Rumusan akhir : Jumlah Skor x 2

4

Sleman, 10 Februari 2010

Mengetahui,

Guru Seni Tari

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: I,II,III/Genap
Tahun Ajaran	: 2009/2010
Alokasi waktu	: 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	: Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ragam gerak tari lilin pacak gulu kedua tangan nyembah kaku timpuh, sampai dengan kedua tangan ukel, badan dibawa mayok kedepan lalu di awe bergantian kanan didepan kiri belakang pandangan kekiri.
- Ragam tari lilin tepuk-tepuk paha angkat pacak gulu

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 25 Februari 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan ragam gerak pacak gulu kedua tangan nyembah kaku timpuh, sampai dengan kedua tangan ukel, badan dibawa mayok kedepan lalu di awe bergantian kanan didepan kiri belakang pandangan kekiri.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan bersama-sama

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 04 Maret 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam

- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemostrasikan ragam gerak tari lilin megol turun kedua tangan diayunkan kanan kiri kedua kaki lurus, lalu perlahan-lahan turun.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Praktek tari

Sleman, 24 Februari 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

42/rk

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: I,II,III/Genap
Tahun Ajaran	: 2009/2010
Alokasi waktu	: 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	: Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ragam gerak eplek-eplek posisi badan mayok kedepan kedua tangan dilantai buka tutup buka tutup sampai dengan nyembah naik.
- Evaluasi Mid Semester

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 11 Maret 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan ragam gerak eplek-eplek posisi badan mayok kedepan kedua tangan dilantai buka tutup buka tutup sampai dengan nyembah naik.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan bersama-sama

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 18 Maret 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar didakan ujian mid semester

- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Melaksanakan ujian mid semester dengan materi ragam gerak tari lilin darai awal diberikan sampai materi yang diberikan pertemuan kemarin.

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Teknik : Praktek tari
- Bentuk : Uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrumen : Menarikan beberapa ragam gerak tari lilin

Sleman, 10 Maret 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



Has Budarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA

Semester :

Nama Siswa :

Mata Pelajaran :

NO	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5	skor
1	Ketepatan irama						
2	Kemandirian melakukan gerak						
3	Keluwesannya gerak yang dilakukan						
4	Keseriusan dalam melakukan gerak						
	JUMLAH						

Keterangan :

1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

Rumusan akhir : Jumlah Skor x 2

4

Sleman, 10 Maret 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas/Semester : I,II,III/Genap
Tahun Ajaran : 2009/2010
Alokasi waktu : 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar : Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ragam gerak tari lilin oklek muter kedua tangan nyembah didepan dada digerakkan maju kaki kanan didepan jalam muter.
- Ragam tari lilin ukel jinjit muter kedua tangan bergantian ukel disamping kaki jinjit pandangan mengikuti arah tangan yang diukel.

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 25 Maret 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan ragam gerak oklek muter kedua tangan nyembah didepan dada digerakkan maju kaki kanan didepan jalam muter.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan bersama-sama

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 01 April 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa

- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemostrasikan ragam gerak tari lilin ukel jinjit muter kedua tangan bergantian ukel disamping kaki jinjit pandangan mengikuti arah tangan yang diukel.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Praktek tari

Sleman, 24 Maret 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



HA Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas/Semester : I,II,III/Genap
Tahun Ajaran : 2009/2010
Alokasi waktu : 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar : Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ragam gerak tari lilin loncat-loncat kekanan kikiri tangan diayunkan ngithing.
- Ragam tari lilin muter megol jalan biasa muter kedua tangan tetap terbuka.

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 08 April 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan ragam gerak loncat-loncat kekanan kikiri tangan diayunkan ngithing
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan bersama-sama

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 15 April 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu

- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemostrasikan ragam gerak tari lilin muter megol jalan biasa muter kedua tangan tetap terbuka.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Praktek tari

Sleman, 07 April 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: I,II,III/Genap
Tahun Ajaran	: 2009/2010
Alokasi waktu	: 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	: Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ulangan harian kedua dari materi pertama yang diberikan dalam mutr sampai materi terakhir diberikan dalam muter megol tanpa properti
- Ragam gerak tari nggeblak turun kedua tangan diayunkan kebelakang secara bergantian perlahan-lahan turun

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 29 April 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Ulangan harian kedua dari materi pertama yang diberikan dalam mutr sampai materi terakhir diberikan dalam muter megol tanpa properti secara berkelompok
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan bersama-sama

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 06 Mei 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan

- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemostrasikan ragam gerak tari lilin nggeblak turun kedua tangan diayunkan kebelakang secara bergantian perlahan-lahan turun
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan dirumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Tehnik : Praktek tari
- Bentuk : Uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrumen : Menarikan beberapa ragam gerak tari lilin

NO	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5	skor
1	Ketepatan irama						
2	Kemandirian melakukan gerak						
3	Keluwesannya gerak yang dilakukan						
4	Keseriusan dalam melakukan gerak						
	JUMLAH						

Keterangan :

1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

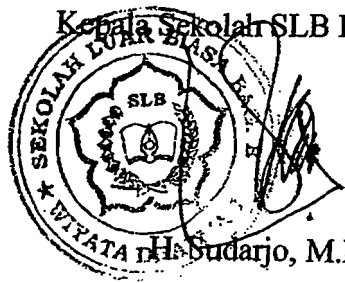
Rumusan akhir : Jumlah Skor x 2

4

Sleman, 28 April 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: I,II,III/Genap
Tahun Ajaran	: 2009/2010
Alokasi waktu	: 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	: Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara

Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Ragam gerak tari lilin obah bahu kedua tangan membawa lepek kaki kanan mancat didepan kedua bahu di gerakkan bergantian dengan cepat sampai jalan muter membentuk angka delapan horizontal, tangan kanan ke lurus kesamping kaki kiri gedruk lalu geser kekiri masuk.

Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Isyarat
- Tanya jawab
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 13 Mei 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucap salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan ragam obah bahu kedua tangan membawa lepek kaki kanan mancat didepan kedua bahu di gerakkan bergantian dengan cepat sampai jalan muter membentuk angka delapan horizontal, tangan kanan ke lurus kesamping, kaki kiri gedruk lalu geser kekiri masuk.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan bersama-sama

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 27 Mei 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Mengulang kembali materi pertemuan kemarin maju berkelompok. obah bahu kedua tangan membawa lepek kaki kanan mancat didepan kedua bahu di gerakkan bergantian dengan cepat sampai jalan muter membentuk angka delapan horizontal, tangan kanan ke lurus kesamping, kaki kiri gedruk lalu geser kekiri masuk.
- Menanyakan kejelasan pada siswa
- Mengulang kembali gerakan yang sudah diberikan

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Praktek tari

Sleman, 12 Mei 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB B Wiyata Dharma I Tempel Sleman
Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas/Semester : I,II,III/Genap
Tahun Ajaran : 2009/2010
Alokasi waktu : 4x35 menit (4 jam pelajaran/2x pertemuan)
Standar Kompetensi : Mengapresiasikan Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar : Mendemonstrasikan/Mempraktekkan Tari Tunggal Nusantara
Indikator

- Menirukan ragam gerak tari lilin
- Memperagakan ragam gerak tari lilin
- Menarikan ragam gerak tari lilin

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menirukan ragam gerak tari lilin sesuai iringan yang sudah dicontohkan
- Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari lilin sesuai iringan
- Siswa mampu menarikan tari lilin sesuai iringan dengan baik dan benar

Materi Standar

- Pendalaman materi dari awal sampai akhir. Dari ragam gerak maju muter sampai ragam gerak geser kiri lurus kanan gedruk kiri.
- Ujian Semester satu persatu maju kedepan menarikan tari lilin dari ragam awal sampai ragam terakhir.

Metode Pembelajaran

- Isyarat
- Penugasan

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I : Kamis, 03 Juni 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar tentang materi yang akan diberikan
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa
- Mengabsen siswa satu per satu
- Pemanasan dengan olah tubuh badan leyek-leyek, kepala geleng-geleng dan sebagainya.

Kegiatan Inti

- Pendalaman materi bersama dari awal sampai akhir. Dari ragam gerak maju muter sampai ragam gerak geser kiri lurus kanan gedruk kiri.
- Menanyakan kejelasan pada siswa

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan di rumah
- Berdoa bersama

Pertemuan II : Kamis, 10 Juni 2010

Kegiatan Awal

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Menanyakan kondisi siswa
- Memberikan pengantar didakan ujian semester
- Mengajak siswa duduk tenang dilanjutkan dengan berdoa

Kegiatan Inti

- Melaksanakan ujian semester dengan materi ragam gerak tari lilin dari ragam awal sampai ragam terakhir.

Kegiatan Akhir

- Memberikan masukan kepada siswa
- Berdoa bersama

Sumber belajar

- Tape
- Kaset tari kreasi sanggar kembang sore
- Lepek gelas

Penilaian

- Teknik : Praktek tari
- Bentuk : Uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrumen : Menarikan tari lilin dari ragam awal sampai ragam terakhir
-

Sleman, 02 Juni 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



Hs. Gudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA

Semester :

Nama Siswa :

Mata Pelajaran :

NO	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5	skor
1	Ketepatan irama						
2	Kemandirian melakukan gerak						
3	Keluwesan gerak yang dilakukan						
4	Keseriusan dalam melakukan gerak						
5	Penghayatan tema						
	JUMLAH						

Keterangan 1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

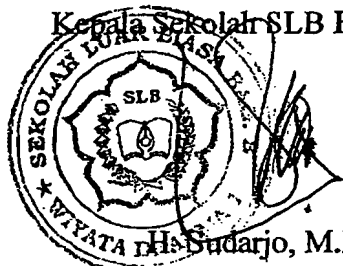
Rumusan akhir : Jumlah Skor x 2

5

Sleman, 02 Juni 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



Hs Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru seni Tari

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

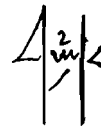
NIP. 19620223 200701 2 004

Nilai ulangan harian I

No	Nama Siswa	Ketepatan irama	Kemandirian menari	Keluwesannya gerak	Keseriusan	Total	rata-rata
1	AULIA ARDIYANTO	3	3	4	5	15	7,5
2	FIRMANSPAH	4	4	3	4	15	7,5
3	AURELIA R	3	4	4	5	16	8
4	SANDRA DEVIKA	3	4	5	4	16	8
5	NUR ROHMAD	4	4	3	3	14	7
6	SINDI ARIA	4	4	5	3	16	8
7	ANISA ARTI	3	4	4	4	15	7,5
8	AULLA NUR	4	4	4	5	17	8,5
9	DINDA SAPA	4	4	4	5	17	8,5
10	HANIF ADI	4	3	4	4	15	7,5

Sleman, 11 Februari 2010

Guru Seni Tari SLB B Wiyata Dharma I



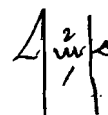
Fransisca Umi Hartati, S.Sn.
NIP. 19620223 200701 2 004

Nilai ulangan harian ke 2

No	Nama Siswa	Ketepatan irama	Kemandirian menari	Keluwesannya gerak	Keseriusan	Total	rata-rata
1	AULIA ARDIYANTO	3	3	4	4	14	7
2	FIKMANISTA	4	3	4	4	15	7,5
3	AURELIA	4	3	4	4	15	7,5
4	SANDRA	4	4	4	4	16	8
5	MUR FOTIMAD	3	4	4	3	14	7
6	SYNDI ARIA	4	4	4	3	15	7,5
7	AULIA NUR	4	4	4	4	16	8
8	ANISA ARTI	4	5	4	4	17	8,5
9	DINDA SAPIANA	4	4	5	5	18	9
10	HANIF ADI	4	3	3	4	14	7

Sleman, 29 April 2010

Guru Seni Tari SLB B Wiyata Dharma I



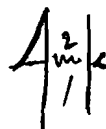
Fransisca Umi Hartati, S.Sn.
NIP. 19620223 200701 2 004

Nilai ulangan MID semester

No	Nama Siswa	Ketepatan irama	Kemandirian menari	Keluwesannya gerak	Keseriusan	Total	rata-rata
1	AULIA A	4	3	4	4	15	7.5
2	FIRMANSYAH	3	4	4	4	15	7.5
3	AURELIA	4	3	4	4	15	7.5
4	SANDRA	3	3	4	4	14	7
5	MUR ROHMAN	4	3	3	4	14	7
6	SINDI ARIA	4	3	4	4	15	7.5
7	BULLA	4	4	4	4	16	8
8	ANISA	4	5	4	5	18	9
9	DINDA SAFI	4	5	5	4	18	9
10	HANIP ADI	4	3	3	4	14	7

Sleman, 18 MARET 2010

Guru Seni Tari SLB B Wiyata Dharma I




Fransisca Umi Hartati, S.Sn.
NIP. 19620223 200701 2 004

Nilai ulangan akhir semester

N0	Nama Siswa	Ketepatan irama	Kemandirian menari	Keluwesannya gerak	Keseriusan	Penghayatan tema	Total	rata-rata
1	AULIA	4	4	3	4	3	18	7,2
2	FIRMANSTAH	4	3	5	3	4	19	7,6
3	AURELIA	4	3	3	3	4	17	6,8
4	SANDORA	4	4	4	4	4	20	8
5	NUR ROHMAN	4	3	4	4	3	18	7,2
6	SINDI ARIA	3	4	4	4	3	18	7,2
7	AULIA HUR	4	4	3	3	3	17	6,8
8	ANISA	4	4	4	4	4	20	8
9	DINDA	4	4	5	4	4	21	8,4
10	HANIP	4	4	3	4	4	19	7,6

Sleman, 10 Juni 2010

Guru Seni Tari SLB B Wiyata Dharma I



Fransisca Umi Hartati, S.Sn.
NIP. 19620223 200701 2 004

HASIL NILAI AKHIR PELAJARAN SENI TARI

Rumusan akhir nilai : nilai ulangan rata-rata harian + ulangan mid semester + ulangan semester

3

= Hasil akhir

NO	Nama siswa	Ulangan harian	Ulangan Mid Semester	Ulangan Semester	Jumlah	Rata-rata
1	AULIA AROICANTO	7,25	7,5	7,2	21,95	7,31
2	FIAMANIYAH REZA	7,5	7,5	7,6	22,60	7,53
3	AURELIA REINA WIRDINIA	7,75	7,5	6,8	22,05	7,35
4	SANDRA DEVITA FARAH	8	7	8	23	7,6
5	MUR ROHMAD ROMADON	7	7	7,2	21,20	7,06
6	SINDI ARIA TARI	7,75	7,5	7,2	22,45	7,48
7	AULIA NUR AINI	7,75	8	6,8	20,55	6,85
8	ANISA ARTIYANTI	8,5	9	8	25,5	8,5
9	DINDA SAFIANA ARISTA	8,75	9	8,4	26,15	8,71
10	HANIF ADI PRATAMA	7,25	7	7,6	21,85	7,28

Sleman, 11 juni 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

Guru Seni Tari SLB B Wiyata Dharma 1

Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

ABSENSI KEHADIRAN SISWA MATA PELAJARAN SENI TARI

NO	Nama Siswa	14/01	21/01	28/01	04/02	11/02	18/02	25/02	04/03	11/03	18/03	25/03	01/04	08/04	15/04	22/04	29/04	06/05	13/05	20/05	27/05	3/11	10/11
1	Aulia Ardyanto	.	.	.	i	.	.	.	S	l	.	.	A	l	.	.	.
2	Firmansyah Reza	A	.	e	.	.	.	R	.	.	.
3	Aurelia Reina Wirdinia	S	.	.	.	g	.	.	.	a	.	.	.
4	Sandra Devita Farah Dilla	a	.	.	.	a	.	.	.
5	Nur Rohmd Romadzon	.	S	.	i	.	.	S	a	.	.	A	t	.	.	.
6	Sindi Aria Tari	n	.	.	A	.	S	.	.
7	Aulia Nur Aini	S
8	Anisa Artiyanti	S	S	.	.	.	e
9	Dinda Safiana Arista	S	.	o
10	Hanif Adi Pratama	A	.	.	.	S	.	.	.	l
																h							

Guru Seni Tari



Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

CATATAN GERAK TARI LILIN

No.	Nama Ragam	Hitungan	Uraian Gerak
1	Jalan muter	4x8	- Jalan muter kedua telapak tangan menghadap keatas kepala geleng-geleng.
2	Permainan kedua tangan	1-8	- Kaki jalan ditempat tangan kanan diputar penuh
		1-8	- Kaki jalan ditempat tangan kiri diputar penuh
		1-8	- Kaki jalan ditempat biasa kedua tangan diputar penuh
3	<i>ecrek-ecrek</i>	2x8	- Kaki kanan dihentak-hentak kan kedua tangan digerak masuk dengan hitungan cepat - Bergantian tangan dan kaki kiri dilakukan.(dilakukan bergantian kanan dan kiri)
4.	Jalan muter	1-8	- Jalan muter seperti awal
5.	<i>ukelnadah</i> tangan	1-8	- Tangan kanan <i>menthang</i> lurus kaki kanan <i>mancat</i> , bergantian dengan tangan kiri dan kaki kiri lalu jalan ditempat kedua tangan diputar penuh (dilakukan 2x)
6.	jalan ditempat	1-8	- Jalan ditmpat
7.	<i>ukel nadah</i> tangan	2x8	- Tangan kanan <i>menthang</i> lurus kaki kanan <i>mancat</i> dan kaki kiri dilakukan bergantian di ayunkan kedua tangan lalu turun kaki merapat
8.	turun letak lepek	1-8	- Turun lepek diletakkan posisi kaki timpuh
9.	Sembah geleng-geleng	2x8	- Kedua tangan <i>nyembah</i> berada di depan dada kaki timpuh, kepala geleng-geleng kekanan dan kekiri hitungan cepat
		1-8	- Posisi masih tetap kepala <i>noleh</i> kanan <i>noleh</i> kiri bergantian

10.	<i>Ukel lambai-lambai</i>	1-2	- <i>Ukel</i> kedua tangan posisi kaki masih <i>timpuh</i>
		3-4	- Badan dibawa <i>mayok</i> kedepan mengarah kekiri lambai-lambai tangan kanan didepan tangan kiri dibelakang
		5-6	- <i>Ukel</i> kedua tangan posisi kaki masih tetap
		7-8	- Badan dibawa <i>mayok</i> kedepan mengarah kekanan lambai-lambai tangan kiri didepan tangan kanan dibelakang (dilakukan 2x8)
11.	<i>Tepuk-tepuk geleng</i>	1-2	- Tepuk tangan kanan kepaha kanan
		3-4	- Tepuk tangan kiri kepaha kiri
		5-8 (dilakukan 2x8 lagi)	- Tepuk kedua tangan dibawa keatas geleng-geleng
12.	<i>Eplek-eplek</i>	2x8	- Posisi badan <i>mayok</i> kedepan kedua tangan di lantai buka tutup buka tutup lalu <i>nyembah</i> kedua tangan didepan dada proses berdiri
13.	<i>Leyek-leyek</i>	1-8	- Kaki kanan didepan sedikit badan <i>mayok</i> berdiri kedepan tangan didepan dada <i>leyek</i> kekanan <i>leyek</i> ke kiri
14.	<i>Oklek muter</i>	2x8	- Kedua tangan masih posisi <i>nyembah</i> didepan dada digerakkan maju balik, kaki kanan didepan jalan muter
15.	<i>Ukel njijit muter</i>	1-2	- Tangan kanan di <i>ukel</i> kaki <i>njijit</i> jalan muter
		3-4	- Tangan kiri di <i>ukel</i> tangan kanan dibawah tangan kiri, kak <i>njinjit</i> muter
		5-6	- Tangan kanan lurus kebawah agak samping, tangan kiri mengikuti kaki jalan <i>njijit</i> .
		7-8	- Tangan kiri lurus kebawah tangan kanan mengikuti kaki jalan muter <i>njijit-njijit</i>
		Dilakukan 2x8 hitungan	
16.	<i>Loncat-loncat</i>	1-2	- Lompat kekanan tangan diayunkan

		3-4 5-6 7-8 (dilakukan 2x8)	<ul style="list-style-type: none"> - Lompat kekiri tangan diayunkan - Lompat kekanan tangan diayunkan - Lompat kekiri tanga diayunkan
17.	Jalan muter	2x8	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan muter seperti pertama
18.	<i>Ngeblak- nggeblak</i> turun	1-2 3-4 5-6 7-8	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan di ayun kebelakang, tangan kiri di ayun kebelakang badan mengikuti tangan mulai proses turun - Tangan kanan diayun kebelakang bergantian dengan tangan kiri - Tangan kanan diayun kebelakang bergantian tangan kiri - Tangan kanan diayun kebelakang bergantian dengan tangan kiri.ambil <i>lepek</i> proses berdiri
19.	<i>Obah bahu muter</i>	1-4 5-8 2x8 +6 hitungan	<ul style="list-style-type: none"> - Proses berdiri kaki kanan didepan - Kedua bahu digerakkan bergatian - Jalan muter seperti awal membentuk angka delapan horizontal
20.	<i>Menthang kanan njijit masuk</i>	7-8	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan lurus kekanan tangan kiri mengikuti <i>gedruk</i> kaki kiri lalu geser kekiri <i>njijit</i> masuk

**JADWAL PELAJARAN KLAS I SDLB
TAHUN PELAJARAN 2009-2010
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN**

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0	07.00-07.30	UPACARA				Senam Pagi	
1	07.30-08.00	MATEMATIKA	BHS.IND	SBK	BKPBI/ARTIKULASI	PENJAS	PKn
2	08.00-08.30	MATEMATIKA	BHS.IND	SBK	BKPBI/ARTIKULASI	PENJAS	PKn
3	08.30-09.00	MATEMATIKA	BKPBI	MATEMATIKA	BKPBI/ARTIKULASI	PENJAS	BHS.IND
4	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.15-09.45	AGAMA	BKPBI	MATEMATIKA	SENI TARI	AGAMA	BHS.IND
6	09.45-10.15	PENGEMBANGA N DIRI	SBK	PENGEMBANGA N DIRI	SENI TARI	AGAMA	BHS.ING

Ket : Pembelajaran Tematik

**JADWAL PELAJARAN KLAS II SDLB
TAHUN PELAJARAN 2009-2010
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN**

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0	07.00-07.30	UPACARA				Senam Pagi	
1	07.30-08.00	MATEMATIKA	BHS.IND	SBK	BKPBI/ARTIKULASI	PENJAS	PKn
2	08.00-08.30	MATEMATIKA	BHS.IND	SBK	BKPBI/ARTIKULASI	PENJAS	PKn
3	08.30-09.00	MATEMATIKA	BKPBI	MATEMATIKA	BKPBI/ARTIKULASI	PENJAS	BHS.IND
4	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.15-09.45	SBK	BKPBI	MATEMATIKA	SENI TARI	BHS.ING	BHS.IND
6	09.45-10.15	AGAMA	SBK	PENGEMBANGA N DIRI	SENI TARI	BHS.ING	AGAMA

Ket : Pembelajaran Tematik

**JADWAL PELAJARAN KLAS III SDLB
TAHUN PELAJARAN 2009-2010
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN**

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0	07.00-07.30	UPACARA				Senam Pagi	
1	07.30-08.00	MATEMATIKA	BHS.IND	IPA	SBK	PENJAS	BHS.ING
2	08.00-08.30	MATEMATIKA	BHS.IND	IPA	SBK	PENJAS	BHS.ING
3	08.30-09.00	MATEMATIKA	BHS.IND	IPA	MATEMATIKA	PENJAS	PKN
4	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.15-09.45	BHS.IND	PKN	MATEMATIKA	SENI TARI	BKPBI/ARTIKULA	AGAMA
6	09.45-10.15	BHS.IND	SBK	AGAMA	SENI TARI	SI BKPBI/ARTIKULA SI	AGAMA

Ket : Pembelajaran Tematik

**JADWAL PELAJARAN KLAS IV SDLB
TAHUN PELAJARAN 2009-2010
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN**

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0	07.00-07.30	UPACARA				Senam Pagi	
1	07.30-08.00	MATEMATIKA	IPS	IPA	BHS.IND	BHS.ING	PENJASKES
2	08.00-08.30	MATEMATIKA	IPS	IPA	BHS.IND	BHS.ING	PENJASKES
3	08.30-09.00	MATEMATIKA	IPS	IPA	MATEMATIKA	IPA	PENJASKES
4	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.15-09.45	SENI TARI	PKN	BHS.IND	MATEMATIKA	BKPBI/ARTIKULA	AGAMA
6	09.45-10.15	SENI TARI	PKN	BHS.IND	SBK	SI	AGAMA
7	10.15-10.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	BKPBI/ARTIKULA	Istirahat
8	10.30-11.00	BHS.IND	SBK	AGAMA	SBK	SI	SBK

**JADWAL PELAJARAN KLAS V SDLB
TAHUN PELAJARAN 2009-2010
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN**

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0	07.00-07.30	UPACARA				Senam Pagi	
1	07.30-08.00	BHS.IND	SBK	IPA	IPA	PENJASKES	MATEMATIKA
2	08.00-08.30	BHS.IND	SENI TARI	IPA	IPA	PENJASKES	MATEMATIKA
3	08.30-09.00	BHS.IND	SENI TARI	IPS	BKPBI	PENJASKES	SBK
4	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.15-09.45	MATEMATIKA	BHS.IND	IPS	AGAMA	IPS	SBK
6	09.45-10.15	MATEMATIKA	BHS.IND	AGAMA	PKN	IPS	BHS.ING
7	10.15-10.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat		Istirahat
8	10.30-11.00	MATEMATIKA	BKPBI	AGAMA	PKN		BHS.ING
9	11.00-11.30	SBK					

**JADWAL PELAJARAN KLAS VI SDLB
TAHUN PELAJARAN 2009-2010
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN**

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
0	07.00-07.30	UPACARA				Senam Pagi	
1	07.30-08.00	MATEMATIKA	BHS.IND	PENJASKES	PENJASKES	PENJASKES	IPS
2	08.00-08.30	MATEMATIKA	BHS.IND	PENJASKES	PENJASKES	SBK	IPS
3	08.30-09.00	MATEMATIKA	BHS.IND	IPA	IPS	SBK	PKN
4	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.15-09.45	AGAMA	MATEMATIKA	IPA	IPS	BHS.ING	PKN
6	09.45-10.15	AGAMA	MATMATIKA	BHS.IND	IPA	BHS.ING	BKPBI
7	10.15-10.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat		Istirahat
8	10.30-11.00	SENI TARI	AGAMA	BHS.IND	IPA		BKPBI
9	11.00-11.30	SENI TARI					

Lampiran 13

Pembagian Tugas Mengajar Guru SLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	NAMA/NIP	GOL RUANG	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	JENJANG DAN KELAS	JML JAM
1	H. Sudardjo, M.Pd.I	IV/a	Gr.Bid Studi	Pengembangan diri: Bola volly. Pramuka Kespro	SDLB SMPLB SMALB SMP-SMALB	6
2	Wibowo	IV/a	Guru Kelas	SMALB XII	SMALB.XII	24
3	Dra. Endang Siswani	IV/a	Guru Kelas	TKLB 3	TKLB3	30
4	Sri Purwaningsh	IV/a	Guru Kelas	PKN BKPBI	SDLB, 4,5,6 SMPLB 1,2,3 SMALB 1,2,3 SDLB, 1,2,3	24
5	Wakidi	IV/a	Guru Kelas	SDLB 6	SDLB 6	24
6	Sri Kartiyah	IV/a	Guru Kelas	SMPLB IX	SMPLB	24
7	Hartini	IV/a	Gr.Kelas	SDLB 3 A	SDLB 3 A	25
8	Suharmin	IV/a	Guru Kelas	SMALB X	SMALB	26
9	Sri Banjarwati	IV/a	Guru Kelas	SDLB 5	SDLB 5	24
10	Mursinem	IV/a	Guru Kelas	SMPLB VIII	SMPLB VIII	24

11	Ispurwani S.Pd	IV/a	Gr.Bid.Studi	IPS SBK	SMPLB 1,2,3 SMALB 1,2,3 SDLB 4, 5, 6 SDLB 6	25
12	Sumini	IV/a	Guru Kelas	SDLB 1	SDLB 1	25
13	Akhmat Daryadi, S.Pd	IV/a	Guru Kelas	SDLB 4	SDLB 4	26
14	Rubiyah	IV/a	Guru Kelas	SDLB 3 B	SDLB 3 B	25
15	Suparlan	III/d	Gr.Bid. Studi / Team Teaching	Penjaskes	TKLB 1,2,3 SDLB 1,2,3,4,5,6 SMPLB 1,2,3 SMALB 1,2,3	24
16	Harmini	III/d	Gr. Kelas	TKLB 2	TKLB 2	30
17	Sarma'in S.Pd	III/d	Guru Kelas	SDLB 4 B	SDLB 4 B	25
18	Sarbani, S.Pd	IVa	Guru.Bid. Studi	Bh. Indonesia	SMPLB 1,2,3 SMALB 1,2,3 SDLB 4,5,6	24
19	Hardani, S.Pd	III/d	Guru Kelas	SMALB XI	SMALB XI	26
20	Suparman, S.Pd	III/d	Gr.Bid. Studi	BKPBI Pend, Agama Islam	SDLB,4 SMPLB 1,2,3 SMALB 1,2,3 SDLB 1, 2, 3	24
21	Iswanti	III/d	Gr. Kelas Team Teaching	SDLB 2/C Peng Diri Pramuka	SDLB 1/C SDLB SMPLB, SMALB	32

22	Iswarniyatun	II/b	Gr. Kelas Team Teaching	TKLB 1 Peng Diri Pramuka	TKLB 1 SDLB SMPLB, SMALB	32
23	Edi Surata	II/b	Gr. Kelas Team Teaching Team Teaching	SDLB 2 Peng Diri Pramuka, Melukis	SDLB 2 SDLB SMPLB, SMALB SDLB SMPLB, SMALB	29
24	Makruf	II/b	Gr.Kelas	TKLB 1/C	TKLB/C	30
25	Sri Sumbuh Asih	II/b	Gr. Kelas Team Teaching	TKLB 2/C Peng Diri Pramuka	TKLB 2/C SDLB, SMPLB, SMALB	32
26	F. Umi Hartati, S.Sn	III/a	Gr.Bid. Studi	Seni Tari	SDLB 1,2,3,4,5,6 SMPLB 1,2,3 SMALB 1,2,3	24
27	Dra. Suhartati	III/a	Gr.Bid. Studi	Batik G P K	SMPLB 1,2,3 SMALB 1,2,3 Inklusi	21 8
28	Solikhin, S.Pd	III/a	Gr.Bid. Studi	Komputer Kespro	SMPLB 1,2,3 SMALB1,2,3	24
29	Widayanti	-	Instruktur / Team Teaching	Menjahit	SMPLB 1,2,3 SMALB 1,2,3 Kelas PLK	18 6
30	Saeni Widodo	-	Instruktur	Bina Diri	TKLB / B C	24

BIODATA

Nama : H. Sudardjo, M. Pd. I.

Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 11 September 1956

Alamat : Kadisono, rt 04, Margorejo, Tempel, Sleman,
Yogyakarta

Agama : Islam

Jabatan : Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma I Tempel
Sleman



BIODATA

Nama : Fransisca Umi Hartati, S. Sn.

Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 23 Februari 1962

Alamat : Ngabean kulon, rt 07 rw 36 Sinduharjo, Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta

Agama : Kristen Katholik

Jabatan : Guru pelajaran seni tari di SLB B Wiyata Dharma
I Tempel Sleman





SEKOLAH LUAR BIASA UNTUK ANAK TUNA RUNGU
**SLB - B WIYATA DHARMA I
 SLEMAN**

Alamat : Jl. Magelang km 17 Margorejo Tempel Sleman 55552 Telp. (0274) 868773

SURAT KETERANGAN
NO : 012 / SLB B / WD I / VIII / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB B Wiyata dharma I Sleman,

1. Nama : **H. Sudardjo, S.Pd , M.Pd.I**
2. NIP : **19560911198103 1 015**
3. Pangkat/Golongan : **Pembina, IV/a**
4. Unit Kerja : **SLB B Wiyata Dharma I Sleman**
5. Alamat : **Jl. Magelang KM. 17 Tempel Sleman Yoagakarta**

Menerangkan bahwa

1. Nama : **DWI MURTI ARDIANI**
2. NIM : **05209241013**
3. Jurusan : **PENDIDIKAN SENI TARI**
4. Fakultas : **FBS**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI
 UNTUK SISWA TUNARUNGU DI SLB B WIYATA
 DHARMA I SLEMAN YOGYAKARTA.**

Telah melaksanakan penelitian di SLB-B Wiyata Dharma I Sleman pada tanggal 11 Maret 2010 Sampai dengan 11 Juni 2010.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.

Sleman, 10 Juni 2010

Hormat kami



Kepala Sekolah SLB B WD . I Sleman

H. Sudardjo, M.Pd.I

NIP. 19560911 198103 1 015

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman,

- 1. Nama : H. Sudarjo, S. Pd., M. Pd.I.
- 2. NIP : 19560811198103 1 015
- 3. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
- 4. Unit Kerja : SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman

Menerangkan bahwa,

- 1. Nama : Dwi Murti Ardiani
- 2. NIM : 05209241013
- 3. Jurusan : Pendidikan Seni Tari
- 4. Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK SISWA TUNARUNGU SLB B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL SLEMAN**

Telah melaksanakan wawancara pada hari Senin, 14 Juni 2010 guna mendapatkan data-data penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.

Sleman, 15 Juni 2010

Hormat saya

Kepala Sekolah SLB B Wiyata Dharma 1



H. Sudarjo, M.Pd. I.

NIP. 19560911 198103 1 015

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Guru Seni Tari SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman,

1. Nama : Fransisca Umi Hartati, S.Sn.
2. NIP : 19620223 200701 2 004
3. Pangkat/Golongan : III/a
4. Unit Kerja : SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman

Menerangkan bahwa,

1. Nama : Dwi Murti Ardiani
2. NIM : 05209241013
3. Jurusan : Pendidikan Seni Tari
4. Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI
TARI UNTUK SISWA TUNARUNGU SLB B
WIYATA DHARMA 1 TEMPEL SLEMAN**


Telah melaksanakan wawancara pada hari Senin, 07 Juni 2010 guna mendapatkan data-data penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.

Sleman, 15 Juni 2010

Hormat saya

Guru Seni Tari SLB B Wiyata Dharma 1



Fransisca Umi Hartati, S.Sn.

NIP. 19620223 200701 2 004

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/35-00

31 Juli 2008

Nomor : 340/H.34.12/PP/III/2010
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Maret 2010

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman
c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan tugas akhir skripsi, dengan judul :

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari untuk Siswa Tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DWI MURTI ARDIANI
NIM : 05209241013
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Lokasi Penelitian : SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta
Waktu Penelitian : 3 bulan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. Sunardi M. Saleh, M.A.
NIP. 19520120 197903 1 002